

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS
PADA CV. LONTARA JAYA SAKTI
MAKASSAR**

**SAHRUL
10573 04617 13**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No.259 Fax (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : **Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada CV. Lontara jaya Sakti Makasar**
Nama Mahasiswa : SAHRUL
No. Stambuk : 10573 04617 13
Jurusan : AKUNTANSI
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, tanggal 14 Oktober 2017 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Oktober 2017

Menyetujui,

Pembimbing I,

Dr.H.Sultan Sarda MM.

Pembimbing II,

Ismail Badollahi SE, M.Si, Ak. CA

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ismail Rasulong, SE., MM.
NBM. 903078

Ketua Jurusan Akuntansi,

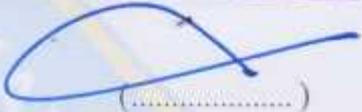
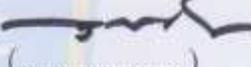
Ismail Badollahi SE., M.Si., Ak. CA
NBM. 107 3428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama SAHRUL NIM. 10573 04617 13 ini telah diperiksa dan di terima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : /tahun 1439H/2017M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Sabtu 14 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

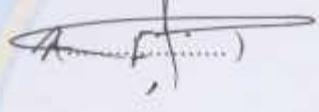
Makassar, 24 Muharram 1439 M
14 Oktober 2017 H

Panitia Ujian

1. Pengawasan Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. 
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM. 
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM. 
(Wakil Dekan I Fakultas ekonomi Dan Bisnis)
4. Penguji : Drs. H. Sultan Sarda, MM. 

Andi Arman, SE., M.Si., Ak. CA. 

Ismail Badollahi SE., M.Si., Ak.CA 

Faidhul Adzhiem, SE., M.Si. 

ABSTRAK

Sahrul, 2017 Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Likuiditas pada CV. Lontara Jaya Sakti Makassar. Dibimbing oleh Sultan Sarda, sebagai Pembimbing I dan Ismail Badollahi, Pembimbing II

Penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui laporan arus kas terhadap likuiditas pada CV. Lontara Jaya Sakti.

Data yang digunakan adalah data primer. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2013 dan 2014, dan wawancara kepada bagian accounting kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan likuiditas. Analisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa. Tingkat likuiditas yang dimiliki CV. Lontara Jaya Sakti di Makassar bias dikatakan dalam keadaan likuid. Hal ini didukung oleh adanya peningkatan pendapatan yang mengakibatkan bertambahnya kas pada arus kas operasi. Sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi segala kewajiban lancarnya.

Kata kunci : **Laporan Keuangan, Likuiditas.**

ABSTRACT

Sahrul, 2017 Analysis of Cash Flow Statement Liquidity Against CV. Lontara Jaya Sakti Makassar. Guided by Mr. Sultan Sarda, as mentor I dan Mr. Ismail Badollahi, mentor II

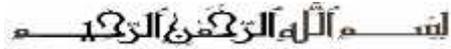
This study aims: to determine the cash flow statement of the liquidity on the CV. Lontara Jaya Sakti.

The data used are primary data. Collecting data in this study using financial statement data in 2013 and 2014, and interviews to the accounting and analyzed using financial ratios of liquidity. Analysis using quantitative descriptive.

The results of this study indicate that: The level of liquidity they have CV. Lontara Jaya Sakti in Makassar can be said in the state of liquid. This is supported by an increase in revenue resulted in an increase of cash in operating cash flow. So the company is able to meet all current liabilities.

Keywords: **Financial Statement, Liquidity.**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur , penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Skripsi ini tersusun secara sistematis yang terdiri dari Enam bab yaitu, Bab I Pendahuluan, terdiri atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Hasil Penelitian. Bab II terdiri atas Tinjauan Pustaka, dan Kerangka Pikir, Bab III Metode Penelitian, terdiri atas Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Metode Analisis, Bab IV Gambaran Umum Perusahaan, terdiri atas Sejarah Singkat Perusahaan, Gambaran umum Kantor, Visi dan Misi Perusahaan, Struktur Organisasi, dan Bab V Pembahasan dan Hasil Penelitian, dan Bab VI berisi simpulan dan Saran-saran.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, MM, sebagai Pembimbing I dan Bapak Ismail Badollahi, SE, M. Si. AK. CA Pembimbing II yang dengan keikhlasan dan kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam

membimbing dan mengarahkan penulis terutama dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Ketua Jurusan Akuntansi Bapak Ismail Badollahi yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis.
3. Para Dosen serta Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membimbing dan melayani penulis selama dalam proses perkuliahan sampai pada tahap Penyelesaian Studi. Maaf jika saya sedikit membangkang.
4. Dinamika kampus, unismuh terimakasih atas kesan dan pengalaman yang sangat membantu itu cukup menambah pengetahuanku.
5. Kedua orang tua tercinta atas segala kerendahan hati penulis haturkan kasih sayang yang tak terhingga, pengorbanan, dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah SWT Yang Maha Pengasih, senantiasa memberikan rahmat-Nya atas kalian.
6. Kepada pihak yang telah membantu penulisan dalam penyelesaian skripsi ini terutama teman seperjuangan fakultas ekonomi & bisnis UNISMUH Makassar yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu terima kasih atas bantuannya.
7. Semua teman-teman kerja yang membantu dan selalu memberikan motivasi kepada penulis dan sepantasnya penulis sangat berterima kasih terhadap kalian.

Semoga segala bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat pahala dan rahmat dari Allah SWT. Dan akhirnya, penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang memerlukannya. Amin.

Makassar, April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	7
C. TujuanPenelitian	7
D. ManfaatPenelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pengertian Kas dan Setara Kas	9
B. Laporan Keuangan	10
C. Akuntansi Kas dan Laporan Arus Kas	22
D. Manfaat dan Tujuan Laporan Arus Kas	28
E. Penyusunan Laporan Arus Kas	30
F. Metode Laporan Arus Kas	35
G. Pengungkapan Laporan Arus Kas	36

H. Analisis Laporan Arus Kas dalam Mengukur Likuiditas	37
I. Kerangka Pemikiran.....	42
J. Penelitian Terdahulu	43
K. Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
B. Teknik Pengumpulan Data.....	49
C. Jenis dan Sumber Data	50
D. Metode Analisis Data.....	51
E. Defenisi Operasional	52
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	54
A. Sejarah dan Latar Belakang CV. Lontara Jaya Sakti	54
B. Visi, Misi, Motto CV. Lontara Jaya Sakti.....	55
C. Alur Proses Kegiatan CV. Lontara Jaya Sakti	56
D. Struktur Organisasi dan Job Describ. Lontara Jaya Sakti	57
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Kebijakan akuntansi	61
B. Analisis rasio	64
C. Laporan Keuangan CV. Lontara Jaya Sakti	66
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 PenelitianTerdahulu	44
5.1 Laporan Neraca	66
5.2 Laporan Laba Rugi.....	67
5.3 Arus Kas.....	68

DAFTAR GAMBAR

4.1	Alur Proses Kegiatan CV. Lontara Jaya Sakti	56
4.2	Struktur Organisasi dan Job Describ CV. Lontara Jaya Sakti	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin maraknya Persaingan bisnis yang membuat setiap perusahaan harus mempunyai strategi bisnis dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Sekarang ini setiap perusahaan/instansi baik pemerintah maupun swasta dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan supaya informasi yang dihasilkan dapat diperoleh dengan cepat, tepat dan akurat.

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran serta perlu juga mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu. Hal ini dapat dilihat melalui laporan pertanggung jawaban pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Dalam pengertian yang sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008). Selain itu juga Laporan keuangan ini dapat digunakan untuk menilai hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan pada masa yang lalu dan juga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk membuat kebijakan pada masa yang akan datang.

Oleh karena itu Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi suatu perusahaan akan dapat

diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan Keuangan merupakan alat untuk mengambil keputusan apakah perusahaan tersebut *likuid* atau tidak, karena laporan tersebut dibutuhkan oleh bagian pemilik perusahaan, investor, kreditor, karyawan, dan bagian pemerintahan.

Kurangnya sumber informasi dalam hal perkembangan ekonomi dan sektor keuangan menyebabkan para pelaku bisnis harus mempertimbangkan dan menilai secara hati-hati risiko perusahaan sebelum mengambil keputusan. Oleh karena itu para pelaku bisnis sangat membutuhkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan aliran kas perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan investasi.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan harus menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan digunakan oleh manager untuk meningkatkan kinerja, oleh kreditor untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman, dan oleh pemegang saham untuk meramalkan laba, deviden dan harga saham. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan.

Selain itu juga Laporan keuangan merupakan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu bentuk laporan

keuangan adalah laporan arus kas (*cash flow*), dimana dalam laporan tersebut akan terlihat arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan usaha yang dapat digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi pimpinan perusahaan. Dengan analisis tersebut, maka akan dapat diketahui berapa besar dana yang dibutuhkan agar mampu membiayai kegiatan operasi perusahaan dan dapat memungkinkan perusahaan beroperasi seefisien mungkin serta dapat mengontrol kesulitan keuangan.

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Kas merupakan suatu bagian yang penting dalam perusahaan. tanpa adanya kas maka tidak ada laporan keuangan. Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban, dan untuk membagikan deviden kepada para investor. Pernyataan ini mewajibkan semua perusahaan menyajikan laporan arus kas.

Penganalisaan laporan arus kas ini sangat penting bagi manajemen sebagai pihak pengambil keputusan. Perencanaan kas yang tidak baik dapat mengakibatkan ketidakstabilan perusahaan. Jika kas terlalu kecil dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan terganggunya kelancaran

operasional, investasi dan pendanaan. Demikian juga bila kas yang tersedia terlalu besar, berarti ada dana yang menganggur dan tidak efisien yang dapat menimbulkan kerugian.

Salah satu hal yang mengakibatkan adanya kas yang menganggur yaitu kas yang tersedia dalam suatu perusahaan terlalu besar, dimana hal ini menunjukkan adanya pemborosan yang dapat merugikan perusahaan. Dengan demikian kas yang tersedia dalam suatu perusahaan harus cukup, yaitu sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk membiayai kebutuhannya sehari-hari.

Perusahaan harus memiliki kinerja yang baik sebagai salah satu pillar utama supaya perusahaan mampu *survive* dalam tatanan ekonomi global yang ditandai dengan intensitas persaingan antar perusahaan yang semakin tinggi.

Kinerja keuangan menurut Martono dan Harjito (2005:52) merupakan suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menyediakan informasi baik masa lalu, sekarang maupun masa yang akan datang. Masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, oleh sebab itu perlu diadakan penanganan yang professional dalam setiap kegiatan operasional untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan dana yang malah akan menimbulkan kebangkrutan. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan, maka perlu diadakan penilaian kinerja perusahaan dari tahun ke tahun, diantara lain penilaian kinerja keuangan.

baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada suatu periode tertentu.

Agustina, (2012). Dengan judul penelitian “analisis arus kas terhadap likuiditas PT. Hotel Mandarine Regency TBK Periode 2008-2012”. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan mengalami kenaikan arus kas kecuali pada Tahun 2009 dan 2011. Dan likuiditas perusahaan juga dinilai cukup memuaskan yang berarti perusahaan mengalami likuid atau lancar.

Jannah, dkk, (2013). Dengan judul penelitian “analisis laporan arus kas terhadap kinerja keuangan pada Kopkar Gotong Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo”. Metodologi Penelitian yaitu Analisis Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahun 2010 dan 2011 *current ratio* berkinerja baik.

Debby, dkk, (2016). Dengan judul penelitian “ analisa laporan arus kas sebagai dasar pengukuran likuiditas pada perusahaan Unicare Cabang Manado”. Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan pada periode 2013 sudah dapat mengatasi setiap kesulitan keuangan, dan sudah bisa membayar hutang jangka pendeknya maupun jangka panjangnya.

CV. Lontara Jaya Sakti merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan hasil laut. Perusahaan ini mengalami masalah yang berkaitan dengan kurang tertariknya pihak manajemen perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas dari informasi arus kas. Sehingga perusahaan tidak mengetahui bagaimana perputaran kenaikan kas yang ada di perusahaan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat bisa diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan melihat dari sisi likuiditas perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan yaitu laporan arus kas. Melihat kondisi ini bahwa laporan arus kas sangat membantu kedepannya agar perusahaan terhindar dari kondisi surplus kas yang merata dimana ketersediaan kas yang ada pada perusahaan tidak cukup aktif untuk mengalami perputaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang melihat betapa pentingnya laporan arus kas sebagai alat ukur kinerja keuangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas pada CV. Lontara Jaya Sakti"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah apakah laporan arus kas dapat mengukur likuiditas pada CV. Lontara Jaya Sakti.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui laporan arus kas dapat mengukur likuiditas pada CV. Lontara Jaya Sakti

D. Manfaat Penelitian

Dari Penelitian ini diharapkan akan memperoleh informasi yang akurat dan relevan yang dapat digunakan oleh :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam menganalisis laporan arus kas untuk mengukur likuiditas pada CV. Lontara Jaya Sakti dan merupakan media pembandingan antara teori yang telah diperoleh dari literature dan perkuliahan dengan aplikasinya pada perusahaan tempat diadakan penelitian.

2. Praktis

Hasil penelitian secara praktis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk dijadikan bahan masukan untuk kemajuan perusahaan tersebut terutama dalam penilaian kinerja perusahaan

dilihat dari laporan arus kas dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas.

3. Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam proposal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kas dan Setara Kas

Keberadaan kas bagi perusahaan sangat penting untuk melakukan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kas yaitu aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standard dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Pada umumnya kas diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Kas terdiri dari uang logam, uang kertas, dan dana yang tersedia pada deposito di bank. (Kiesodkk : 2010).

Kas dan setara kas menurut PSAK No.2 (IAI:2008:22) “Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat *likuid*, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan”.

Lain halnya yang diungkapkan Subramanyam dan John (2010) kas merupakan aset yang paling *likuid*, mencakup mata uang, deposito dana dan cek. Setara kas juga tergolong sangat lancar. Kas dan setara kas sering kali dibutuhkan sebagai saldo kompensasi untuk mendukung suatu perjanjian pinjaman atau sebagai jaminan utang.

Dari pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kas dan setara kas merupakan segala sesuatu, baik yang berbentuk uang atau bukan

yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai pelunasan kewajiban pada nilai nominal.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Pada akhir periode, perusahaan akan membuat laporan keuangan. Akhir periode bisa tiap akhir bulan atau tiap akhir tahun. Laporan keuangan untuk disampaikan kepada pihak luar perusahaan umumnya dibuat pada akhir tahun. Pihak luar perusahaan antara lain: pemegang saham/pemilik perusahaan, pemberi pinjaman, kantor pajak dan pihak luar lainnya.

Laporan keuangan memuat informasi yang bersifat keuangan seperti jumlah aktiva, jumlah kewajiban, jumlah modal, jumlah pendapatan, jumlah biaya dan arus kas. Informasi yang bersifat keuangan diambil dari ringkasan transaksi yang terjadi selama satu periode.

Laporan keuangan bagi pihak manajemen perusahaan berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban keuangan kepada pemilik modal. Bagi pemilik modal, laporan keuangan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja manajer perusahaan selama satu periode. Dengan adanya laporan keuangan ini, manajer perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin agar kinerjanya dinilai baik.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar itu merupakan unsur laporan keuangan. Unsur laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi

keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan modal. Sedangkan unsur laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perusahaan adalah penghasilan dan biaya harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum yang digunakan secara konsisten.

Menurut Sofyan Harahap (2011) Laporan keuangan terbagi atas :

- a. Neraca merupakan suatu form atau daftar yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip yang diterima secara umum untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Yang didalamnya memuat : aktiva, utang, dan modal.
- b. Laba rugi merupakan suatu ukuran penting yang sangat diperlukan dalam analisis keuangan perusahaan. Perhitungan laba rugi sangat diperlukan terkait dengan analisis untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan aktiva dan pengukuran tingkat rentabilitas perusahaan, serta pengukuran penghasilan per lembar saham.
- c. Laporan perubahan ekuitas untuk memberikan informasi tentang hal-hal yang menyebabkan perubahan pada ekuitas perusahaan.
- d. Laporan arus kas merupakan laporan yang memuat penerimaan dan pengeluaran suatu perusahaan. Tujuan penyajiannya adalah untuk memberikan informasi kepada para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan kas dan setara kas tersebut.

- e. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai pos yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas.

Laporan keuangan sangat erat kaitannya dengan akuntansi karena laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, yaitu berupa ringkasan atau ikhtisar dari peristiwa dan kejadian-kejadian keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Penyusunan laporan keuangan biasanya dilakukan secara teratur dan di dalam interval waktu yang tertentu pula (pada umumnya dilakukan setiap akhir tahun buku).

Berikut dikemukakan beberapa definisi laporan keuangan dari berbagai sumber, antara lain:

- a. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. (Irham, 2013:22)
- b. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Hery, 2012:3)

- c. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan, penggabungan dan pengikhtisaran semua transaksi yang dilakukan perusahaan dengan semua pihak yang terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa penting yang terjadi di perusahaan. (Supangkat, 2005:37)

Berdasarkan beberapa definisi laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan.

2. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap dapat dilihat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2008:2) yang terdiri dari komponen sebagai berikut :

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

Komponen-komponen dari laporan keuangan yang terpapar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Neraca

Menurut Hery (2012:7), Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas

perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. hubungan antara aktiva, kewajiban dan ekuitas dapat dirumuskan ke dalam sebuah persamaan akuntansi : $Aktiva = Kewajiban + Ekuitas$.

Menurut Efraim (2012:39), neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajibannya atau hutang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan.

Komponen yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi ke dalam tiga, yaitu :

- a) Aktiva lancar,
- b) Aktiva tetap, dan
- c) Aktiva lainnya.

Kemudian, kewajiban dibagi kedalam dua jenis, yaitu :

- a) Kewajiban lancar (hutang jangka pendek), dan
- b) Kewajiban jangka panjang.

Dan modal atau ekuitas (*equity*) yang terdiri dari antara lain modal disetor, laba ditahan, cadangan laba, hibah, atau lainnya.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan sumber-sumber penghasilan dan jenis-jenis biaya yang dinyatakan dalam satuan uang serta laba bersih atau rugi dalam suatu periode tertentu (dalam suatu jangka waktu tertentu).

Menurut Kieso, Weygant dan Warfield (2010:140), laporan laba rugi (*income statement*), yang juga sering disebut *statement of income* atau *statement of earnings*, adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu.”

Hery (2012), mengungkapkan bahwa laporan laba rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

Laporan laba rugi disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan sebagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyaji secara wajar selama suatu periode waktu tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal (Ekuitas)

Menurut Hery (2012:6), Laporan ekuitas pemegang saham (*Statement of Stockholder's equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam pos-pos ekuitas suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.

Sedangkan menurut Kasmir (2011:9), Laporan perubahan modal (ekuitas) menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

Laporan perubahan modal adalah laporan mengenai perubahan modal pemilik suatu perusahaan. Suatu perusahaan selama satu periode misalnya satu bulan, satu tahun. Dari laporan ini dapat diketahui apakah pemilik modal bertambah atau berkurang bila dibandingkan dengan modal pemilik pada periode sebelumnya.

Laporan perubahan modal memuat informasi sebagai berikut:

- a. Modal awal periode
 - b. Laba/rugi selama periode
 - c. Tambahan modal dari investasi pemilik
 - d. Pembagian laba kepada pemilik/ pengambilan pribadi pemilik.
 - e. Pengurangan modal seperti penarikan modal pemilik
- d. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2011:9) Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

Definisi lain yang diungkapkan Hery (2012:10) Laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan

arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

Laporan arus kas dibutuhkan karena:

- a) Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- b) Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
- c) Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Perusahaan harus menyusun kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Laporan arus kas adalah laporan yang memuat informasi mengenai ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas suatu badan usaha yang terjadi selama satu periode. Arus kas dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu:

- a. Arus kas dari aktivitas operasi , yaitu aktivitas penghasil utama pendapatan.antara lain:
 - a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
 - b) Penerimaan kas dari pelanggan
 - c) Penerimaan bunga
 - d) Pembayaran kepada pemasok
 - e) Pembayaran kepada karyawan, seperti: pembayaran gaji/upah.
 - f) Pembayaran rekening listrik,telepon dan air.
 - g) Pembayaran bunga
 - h) Pembayaran pajak
 - i) Penerimaan pengembalian pajak.
- b. Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang.antara lain:
 - a) Pembayaran kas untuk pembelian aktiva tetap.
 - b) Penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap.

- c) Pembayaran kas untuk investasi jangka panjang dalam surat berharga.
 - d) Penerimaan kas dari penjualan investasi jangka panjang dalam surat berharga.
- c. Aktivitas pendanaan, yaitu aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan antara lain:
- a) Penerimaan kas dari penjualan saham perusahaan.
 - b) Penerimaan kas dari penjualan obligasi
 - c) Penerimaan kas dari pinjaman
 - d) Pembayaran penebusan saham perusahaan
 - e) Pembayaran pelunasan obligasi
 - f) Pembayaran pelunasan pinjaman
 - g) Pembayaran deviden
 - h) Pembayaran bunga obligasi.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011:9), pengertian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.”

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis setiap pos neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b) Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. (Sofyan, 2013:136).

Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: "Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi".

Berdasarkan tujuan laporan keuangan di atas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah alat berkomunikasi dan tujuan pokok laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menyajikan informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.
- b. Membantu pihak yang berkepentingan khususnya bagi pihak luar perusahaan yang sangat membutuhkan informasi tentang kegiatan ekonomi suatu perusahaan. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas).
- c. Memberikan informasi kepada pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat prediksi dan evaluasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dari sudut sumber maupun pengguna data. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai efektivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan.

4. Pemakai Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2008:2) para pengguna laporan keuangan adalah :

- a. investor (penanam modal),
- b. karyawan,
- c. kreditur (pemberi pinjaman),
- d. pemasok dan kreditur usaha lainnya,
- e. pelanggan,
- f. pemerintah, dan
- g. masyarakat.”

C. Akuntansi Kas dan laporan arus kas

1. Pendahuluan

Salah satu fungsi yang paling dominan dari laporan keuangan adalah untuk tujuan *stewardship function*, yaitu laporan keuangan harus dapat memberikan informasi sejauh mana mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya oleh para pemilik modal. Dalam konteks inilah konsep akuntansi yang dipakai lebih tepat *accrual basis accounting* bukan *cash basic accounting*. *Accrual basic accounting* ini merupakan bentuk pencatatan dimana transaksi yang dicatat tidak hanya yang menyangkut transaksi yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi juga transaksi yang sudah terjadi dan telah menimbulkan hak (piutang), atau

kewajiban (utang). Dalam sistem *accrual* ini intinya adalah konsep *matching* antara *revenue* dan *cost* yang didalamnya tidak melihat transaksi kas, tetapi transaksi yang menimbulkan *revenue* atau *cost* yang melibatkan atau yang tidak melibatkan kas.

Namun, konsep diatas telah ditentang oleh pendukung *cash flow accounting*. Mulanya konsep ini menyatakan bahwa yang dicatat hanya transaksi yang melibatkan kas saja, kendatipun kemudian disempurnakan sehingga menurut konsep ini pencatatan tidak hanya pembayaran dan penerimaan kas pada periode *cash basis accounting*, tetapi juga arus kas nanti (*future cash flow*) yang akan dibayar atau diterima oleh perusahaan sebagai akibat transfer barang dan jasa sebagaimana dalam *accrual basic accounting*. Menurut pendukung ini, informasi yang disajikan *cash flow accounting* ini lebih bermanfaat dalam menilai atau menganalisis keputusan tentang investasi saham maupun untuk tujuan peramalan arus kas lainnya. Mereka yang paling getol memperjuangkan konsep ini antara lain adalah T.A.Lee, B.E.Hick, dan R.H.Ashton.

Menurut pendukung *cash flow accounting* ini *accrual basic accounting* sangat didominasi oleh alokasi terutama dalam melakukan *matching concept*. Sementara itu, sistem alokasi apapun dinilai *arbitrer*, *incorrigible* sehinggaperlu diminimalisasi. Beberapa keuntungan *cash flow accounting* dibanding *conventional accounting* adalah (Lee, T.A., 1981) adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan kerangka kerja untuk menghubungkan prestasi masa lalu, saat sekarang dan masa yang akan datang.
- b. Menurut kacamata investor, proyeksi arus kas akan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar dan menggambarkan perencanaan kebijakan keuangannya.
- c. Nilai *discounted flow ratio* lebih dipercaya untuk menjadi *indicator* investasi dari pada rasio laba dengan harga sekarang disebabkan sistem alokasi yang dilakukan dalam menghitung laba seperti dalam *accrual basic accounting*.
- d. Akuntansi arus kas dapat digunakan untuk memperbaiki GAAP antara bagaimana investasi dilakukan yang biasanya dengan dasar kas dengan bagaimana hasil suatu investasi dinilai..

Govindarajan V (1980) menilai bahwa dari seluruh sistem pelaporan keuangan yang ada, *cash flow accounting* merupakan salah satu sistem yang lebih objektif dan mudah dimengerti. Laporan ini mencoba menyatakan fakta dalam indikator akuntansi keuangan tanpa harus ada taksiran atau pertimbangan subjektif dari akuntan pada satu periode. Kemudian, istilah-istilah yang digunakan dalam laporan itu juga lebih dikenal non akuntan, arus kas adalah suatu hal yang dipakai dalam kegiatan ekonomi. Dan, laporan arus kas adalah metode yang lengkap dan penggunaannya terus menerus meningkat dari tahun ke tahun.

Akuntansi arus kas harus dibedakan dengan laporan arus kas. Laporan arus kas yang akan dibahas dibawah ini adalah laporan yang diolah

dari akuntansi AkruaI yang memiliki dasar-dasar yang berbeda dengan akuntansi arus kas.

2. Proyeksi arus kas masa depan

Tujuan utama dari ramalan kas (terutama dalam jangka pendek) ialah untuk melihat bagaimana uang tunai itu bergerak, jika perusahaan bekerja sebagaimana direncanakan. Proyeksi kas bukan hanya menunjukkan jumlah keseluruhan pembelanjaan yang diperlukan, tetapi juga kapan dana tersebut diperlukan. Hampir dapat dibuat setiap periode waktu. Proyeksi ini menunjukkan jumlah dana yang akan diperlukan setiap bulan, setiap minggu, bahkan setiap hari. Untuk ramalan dekat (*forecast*), periode bulanan barangkali yang paling sering dipakai karena didalamnya diperhitungkan variasi musiman dari arus kas. Jika arus kas sangat mudah berubah-ubah tetapi dapat diduga, proyeksi dengan interval waktu yang lebih sering adalah diperlukan untuk menetapkan jumlah kebutuhan tertinggi akan uang tunai. Sebaliknya, jika arus kas cukup stabil, proyeksi kuartalan atau bahkan dengan interval yang lebih lama sudah cukup memadai. Umumnya semakin tidak pasti *forecastnya*. kemanfaatan penyusunan proyeksi kas bulanan biasanya hanya berguna jika ramalan yang diperlukan bersifat jangka pendek. Proyeksi kas hanya berguna jika ketetapan dari *forecastnya* betul-betul didasarkan pada persiapan yang matang.

Suatu proyeksi arus kas disusun melalui proyeksi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan yang akan datang selama interval waktu

tertentu, yang melibatkan waktu dan jumlah uang masuk dan uang keluar yang diperkirakan akan terjadi selama waktu tertentu. Secara garis besar, proyeksi aliran kas ini didasarkan atas arus kas yang terdapat pada laporan arus kas periode sebelumnya, dan juga dengan didasarkan pada nilai laba pada laporan laba-rugi periode sebelumnya, atau bisa juga dengan menurunkan jumlah-jumlah proyeksi yang telah didapat secara langsung dari proyeksi laba pada laporan proforma laba-rugi.

Proyeksi kas dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memprediksi kebutuhan uang kas jangka pendek. Perusahaan memberikan perhatian terhadap perencanaan baik surplus uang kas maupun kekurangan kas. Perusahaan yang memperkirakan adanya surplus kas dapat merencanakan investasi jangka pendek (surat-surat berharga) dan jika diduga akan kekurangan kas harus merencanakan pembiayaan dalam jangka pendek. proyeksi kas membuat seorang manajer keuangan mendapatkan gambaran mengenai saat dari aliran kas masuk yang diharapkan dan aliran kas keluar untuk periode yang akan datang. Estimasi atas aliran kas membantu manajer keuangan untuk menentukan jumlah dana yang diperlukan pada keadaan yang paling buruk.

Namun, seringkali terdapat adanya kecenderungan untuk mempercayai sepenuhnya proyeksi kas hanya karena itu diungkapkan dalam bentuk angka. Sekali lagi, kita tekankan bahwa proyeksi kas hanya merupakan suatu estimasi arus kas masa yang akan datang. Tergantung kepada, dan sampai seberapa jauh berhati-hatinya kita menyiapkan proyeksi

dan berupa mudah arus kas berubah yang diakibatkan oleh karena sifat dunia usaha, arus kas sesungguhnya akan menyimpang lebih banyak ataupun sedikit dari yang diramalkan semula. Dalam keadaan ketidakpastian kita harus memberikan informasi tentang sampai seberapa jauh akan timbul kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Menganalisis arus kas hanya berdasarkan pada satu asumsi saja, sebagaimana dilakukan dalam anggaran kas konvensional, akan berakibat suatu perspektif yang salah tentang masa depan.

3. Pendekatan untuk memprediksi arus kas masa depan

Ikatan Akuntan Indonesia PSAK No.2 menyatakan bahwa kegunaan informasi laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Artinya bahwa laporan arus kas historis itu dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam memprediksi kemampuan memperoleh arus kas dimasa depan. Pada bagian lain, sehubungan dengan perbandingan metode penyajian arus kas operasi. Ikatan Akuntan Indonesia (2009) PSAK No. 2 pada paragraph 18 mempertegas tentang kemampuan arus kas operasi metode langsung dibandingkan dengan metode tidak langsung, dengan mengatakan bahwa laporan arus kas operasi dengan menggunakan metode langsung akan menghasilkan informasi yang lebih berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

Bukti-bukti empiris berkenaan dengan kemampuan laporan arus kas dengan metode langsung dan tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan dilakukan oleh Krishnan dan Largay (2000) hasil pengujiaannya menunjukkan bahwa laporan arus operasi metode langsung

D. Manfaat dan Tujuan Laporan Arus Kas

1. Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2013:257) informasi arus kas bermanfaat untuk:

- a. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan mengontrol arus kas masuk dengan arus kas keluar pada masa lalu.
- b. Menilai kemampuan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
- c. Menyajikan informasi bagi investor, kreditor, memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
- d. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- e. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- f. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Dengan adanya informasi yang diperoleh dari laporan arus kas, maka manajer perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana

kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Penganalisaan juga dapat dilakukan oleh pimpinan perusahaan dengan membandingkan perubahan kas pada laporan keuangan dalam dua periode atau lebih.

Laporan arus kas perusahaan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan para pemakai laporan arus kas perlu melakukan evaluasi terhadap apa saja yang menjadi sumber-sumber dari penerimaan kas, apa saja yang merupakan pengeluaran kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk setiap periode.

2. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2008:2.1) adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi.

Sedangkan menurut Kieso, Weygant dan Warfield (2010:212) tujuan laporan arus kas adalah :

“Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode.”

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan

pembayaran kas suatu kesatuan selama satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaannya.

E. Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Subramanyam dan John (2010:93) menyatakan bahwa “Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang merupakan aktivitas utama dalam bisnis perusahaan.

1. Aktivitas Operasi (*operating activities*) merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivitas operasi terkait dengan pos-pos laporan laba rugi (dengan beberapa pengecualian kecil) dan dengan pos-pos operasi dalam neraca-umumnya pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran di muka (*prepayment*), utang, dan beban masih harus dibayar.
2. Aktivitas Investasi (*Investing activities*) merupakan cara untuk memperoleh dan menghapuskan aset non-kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Aset ini juga meliputi pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.

3. Aktivitas Pendanaan (*financing activities*) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta pengembalian atas investasi (dividen).

Sedangkan Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan. Para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

Suatu transaksi dapat meliputi arus kas yang diklasifikasi ke dalam lebih dari suatu aktivitas, sebagai contoh, jika pelunasan pinjaman bank meliputi pokok pinjaman dan bunga, maka bunga merupakan unsur yang dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi dan pokok pinjaman merupakan unsur yang diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

A. Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b) Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d) Pembayaran kas kepada karyawan
- e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- f) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi bersih. Arus kas yang menyangkut transaksi semacam itu merupakan arus kas dari aktivitas investasi.

Perusahaan sekuritas dapat memiliki sekuritas untuk diperdagangkan sehingga sama dengan persediaan yang dibeli untuk dijual kembali. Karenanya, arus kas yang berasal dari pembelian dan penjualan dalam transaksi atau perdagangan sekuritas tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Sama halnya dengan pemberian kredit oleh lembaga keuangan juga harus diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, karena berkaitan dengan aktivitas penghasil utama pendapatan lembaga keuangan tersebut.

a. Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

a) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.

- b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- c) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan)
- e) Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

b. Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya
- d. Pelunasan pinjaman
- e. Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*).

F. Metode Laporan Arus Kas

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 2 yang dapat dipergunakan perusahaan terdapat dua metode untuk menyajikan laporan arus kas, yaitu :

1. Metode Langsung

Metode langsung menggolongkan berbagai kategori utama dari kegiatan operasi. Metode langsung lebih mudah untuk dimengerti, dan memberikan informasi yang lebih banyak untuk mengambil keputusan.

Metode Langsung (*direct method*) melaporkan sumber kas operasi dan pengguna kas operasi. Sumber utama kas operasi adalah kas yang diterima dari para pelanggan. Sedangkan penggunaan utama dari arus kas operasi meliputi kas yang dibayarkan kepada pemasok atas barang dagangan dan jasa serta kas yang dibayarkan kepada pegawai sebagai gaji atau upah. Selisih antara penerimaan kas dan pembayaran kas dalam suatu operasi merupakan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Keunggulan utama dari metode langsung adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulannya umumnya mahal.

2. Metode Tidak Langsung

Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode ini diawali dengan laba bersih dan menyesuaikan laba bersih tersebut sehingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi.

Metode Tidak Langsung (*indirect method*) melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba bersih dan kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan beban dan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan kata lain laba bersih akrual disesuaikan untuk menentukan jumlah bersih arus kas dari aktivitas operasi.

Keunggulan dari metode tidak langsung adalah bahwa metode ini memusatkan pada perbedaan antar laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini metode tersebut menunjukkan hubungan antar laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas karena datanya dapat tersedia dengan segera, maka metode tidak langsung umumnya lebih murah dibandingkan metode langsung.

Kedua metode tersebut mendatangkan jumlah sub-total yang sama untuk kegiatan operasi, kegiatan investasi, kegiatan pendanaan dan arus kas bersih selama periode tertentu. Metode tersebut berbeda hanya dalam cara menunjukkan arus kas dari kegiatan aktivitas operasi.

G. Pengungkapan Laporan Arus Kas

Menurut PSAK 2 (Revisi 2009) laporan arus kas bahwa transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan setara kas, tidak termasuk dalam laporan arus kas. Transaksi tersebut contohnya adalah perolehan aset secara kredit atau melalui sewa pembiayaan, akuisisi suatu entitas melalui penerbitan saham, dan konversi utang menjadi modal. Transaksi semacam itu meskipun memengaruhi struktur aset serta modal entitas, tapi tidak memengaruhi struktur aset serta modal entitas tapi tidak mempengaruhi arus

kas periode berjalan, sehingga tidak dimasukkan kedalam laporan arus kas. Hal ini konsisten dengan tujuan laporan arus kas, yaitu melaporkan transaksi yang berpengaruh terhadap arus kas periode berjalan. Transaksi tersebut diungkapkan pada bagian lain dalam laporan keuangan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan semua informasi yang relevan mengenai aktivitas investasi dan pendanaan tersebut.

Dalam keadaan tertentu, saldo kas dan setara kas yang dimiliki oleh entitas tidak dapat digunakan. Misalnya saldo kas dan setara kas yang dimiliki oleh entitas tidak dapat digunakan. Misalnya, saldo kas dan setara kas milik entitas anak yang beroperasi di suatu negara yang memberlakukan peraturan tentang lalu lintas devisa atau pembatasan hukum lain sehingga saldo kas tersebut tidak dapat digunakan oleh entitas induk atau entitas anak lainnya. Entitas mengungkapkan jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan dan tidak dapat digunakan oleh kelompok usaha, beserta pendapat manajemen.

H. Analisis Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek , kewajiban jangka pendek itu seperti membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut.

Kasus tersebut akan mengganggu hubungan antara perusahaan dengan para kreditor, maupun para suplayer atau distributor. Dalam jangka panjang kasus tersebut akan berdampak kepada para pelanggan. Artinya pada akhirnya perusahaan akan mengalami krisis ekonomi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak memperoleh kepercayaan dari pelanggan. Menurut kasmir (2012:128), ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai factor, yaitu:

- a. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali atau.
- b. Bila mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya, seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, menjual persediaan atau aktiva lainnya).

Menurut Subramanyam,dkk (2010:92) Likuiditas (*liquidity*) merupakan kedekatan aset dan kewajiban pada kas.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bagi pemegang saham perusahaan, kurangnya likuiditas dapat meramalkan hilangnya kendali pemilik atau kerugian investasi modal.

a. Rasio Likuiditas Arus Kas

- a) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
- b) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)
- c) Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)
- d) Rasio Pengurangan Modal (PM)
- e) Rasio Total Hutang (TH)
- f) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Adapun pemaparan kedua rasio diatas adalah:

a. Rasio Likuiditas Arus Kas

- a) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

c) Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi hutang lancar.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Aset Tetap}}$$

e) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

f) Rasio Cakupan Arus Dana

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi, penyesuaian pajak, dan deviden preferen.

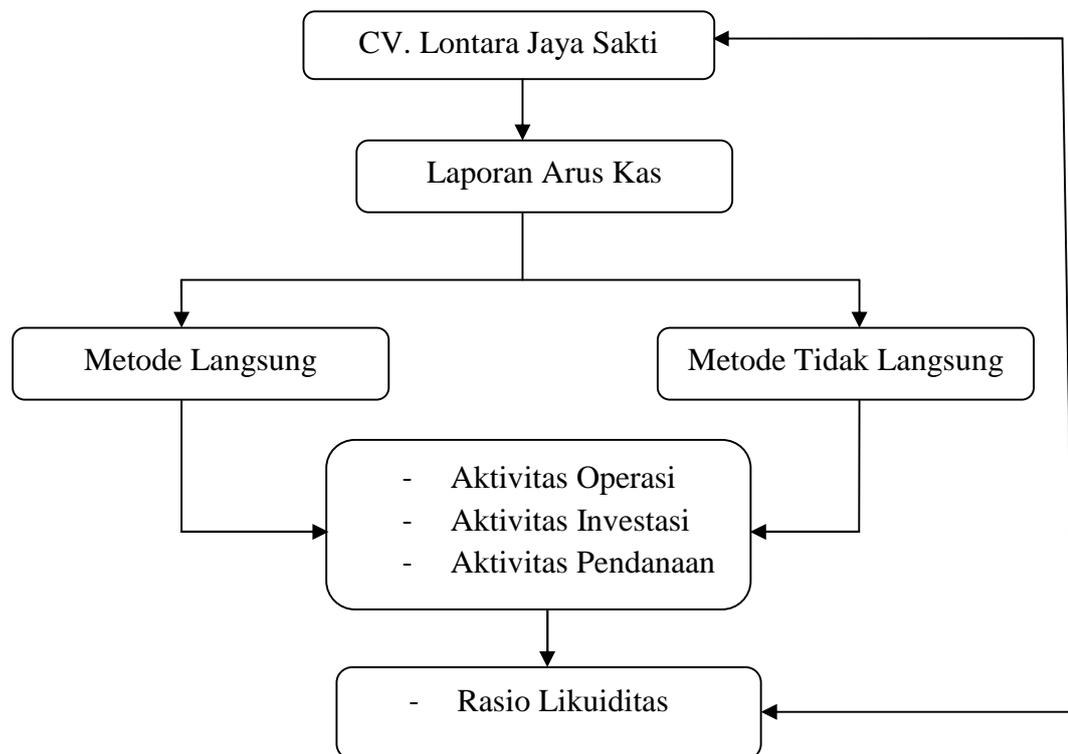
$$\text{CAD} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Bunga + Penyesuaian Pajak + Deviden preferen}}$$

I. Kerangka Pikir

CV. Lontara Jaya Sakti merupakan pelaku ekonomi yang bergerak dalam bidang Dagang, yaitu jual beli hasil laut kemudian dijual ke beberapa

buyer diantaranya berasal dalam negeri hingga luar kota ata. Dari aktivitas tersebut menghasilkan laporan keuangan dimana salah satu bentuk laporan keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan laporan akuntansi yang memberikan informasi aliran dana baik kas masuk maupun kas keluar. Dalam laporan arus kas terdapat dua metode yaitu metode langsung dan tidak langsung, Dimana dari kedua metode tersebut menunjukkan tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi.

Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas. Sementara itu dengan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi. Untuk menganalisis laporan arus kas dapat dilihat dari dua rasio yaitu rasio likuiditas arus kas dan rasio fleksibilitas arus kas. Dari hasil kedua rasio tersebut perusahaan atau pelaku ekonomi dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran

J. Penelitian Terdahulu.

Penelitian tentang analisis laporan arus kas untuk mengukur likuiditas pada CV. Lontara Jaya Sakti telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Tabel dibawah ini merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dewi Agustina, (2012)	Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Hotel Mandarine Regency TBK Periode 2008-2012	Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan mengalami kenaikan arus kas kecuali pada Tahun 2009 dan 2011. Dan likuiditas perusahaan juga dinilai cukup memuaskan yang berarti perusahaan mengalami likuid atau lancar.
2	Wahyuni, Subagyo, (2013)	Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasional Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen Kas Pada PT. Semen Gresik, Tbk	Data Statistic Dengan Pengujian Linearitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi, arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas, sedangkan likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas.
3	Andi Miftahul Jannah, Husmaruddin, H. Jabbar Hamseng, (2013)	Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kopkar Gotong Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo	Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahun 2010 dan 2011 <i>current ratio</i> berkinerja baik.
4	Wid Widyaningsih, (2015)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan Pada PT. Kembang	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas kinerja arus kas PT Kembang Bulan selama kurun waktu 3 tahun (2011-2013) kurang efektif, dilihat dari perhitungan laporan arus kas tahun 2012 kas bersih dari aktivitas operasi menunjukkan hasil negatif, dan beberapa rasio selama tahun 2011-2013 juga

				menunjukkan nilai negatif dan rasio arus kas operasi dibawah 1 yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban serta komitmennya. Hal ini dikarenakan selama tahun 2011-2013 PT Kembang Bulan belum menyajikan laporan arus kas dan melakukan analisis laporan arus kas sehingga kinerja arus kas tidak bisa diketahui lebih awal untuk dilakukan upaya-upaya perbaikan terutama dalam meningkatkan arus kas perusahaan.
5	Arief Tri Hardiyanto, Stefan Michael Benyamin Bertus, (2015)	Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Laporan Arus Kas Pada PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas operasi perusahaan menghasilkan <i>net cash</i> yang bernilai negatif. Dengan demikian kondisi keuangan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk adalah tidak baik. Arus kas dari aktivitas investasi memberikan hasil yang negatif, Dengan demikian kondisi keuangan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk adalah baik Arus kas pendanaan menghasilkan jumlah arus kas bersih yang bernilai positif. Dari penjelasan ketiga pola arus kas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk secara umum dalam kondisi kurang baik. Kemudian, berdasarkan analisis

				laporan arus kas, diperoleh informasi bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang kurang baik. Struktur modal perusahaan belum cukup efektif dan efisien.
6	Subani, (2015)	Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Studi Pada Kud Sido Makmur Lumajang	Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa berdasarkan hasil rasio arus kas kinerja keuangan KUD Sido Makmur masih kurang baik karena KUD Sido Makmur belum dapat memenuhi kewajibannya lancer atau jangka panjang tepat pada waktunya. Arus kas KUD Sido Makmur dalam keadaan tidak stabil setiap tahunnya yang disebabkan oleh besarnya perolehan dan penggunaan kas perusahaan yang tidak seimbang.
7	Akhmad Edi Mukhtarom, Sri Kusumaningrum, Andika Ifanani, (2015)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokeda Kabupaten Tegal	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas keuangan KPRI Kokeda dilihat dari rasio likuiditas yang mampu membayar kewajiban dan komitmennya adalah rasio kecakupan arus kas dana (CAD) sebesar 1,014 pada Tahun 2012 sedangkan tingkat fleksibilitas keuangan KPRI Kokeda dilihat dari analisis rasio flekbilitas arus kas untuk tahun 2012 sampai tahun 2014 sangat rendah, bahkan bernilai negative.
8	M, Mustakim,	Analisis Arus Kas	Deskriptif	Hasil Penelitian ini adalah

	Nyoman Trisna, Ni Luh Gede, (2016)	Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (PELINDO) III Cabang Celukan Bawang	Kuantitatif	penerimaan dari kegiatan operasional perusahaan masih mampu untuk membiayai pengeluaran operasional perusahaan. Arus kas dari aktivitas investasi setiap tahunnya bernilai negative nol karena tidak terdapat aktivitas baik penerimaan modal maupun pembayaran atas modal yang telah ditanamkan. Apabila dilihat secara keseluruhan arus kas perusahaan mengalami surplus pada tahun 2012,2013, dan 2014, sedangkan pada tahun 2010, 2011 arus kas perusahaan bernilai negative yang disebabkan karena adanya pengeluaran operasional yang terlalu besar dari penerimaan perusahaan.
9	R. Aditya Kristantomo Putra, Heikal Muhammad Zakaria, (2016)	Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Dalam Menilai Tingkat Likuiditas Pada PT. Indosat, Tbk, Periode 2009-2014	Deskriptif Komparatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisis komparatif laporan arus kas dari tahun ketahun yaitu periode 2009-2014 mengalami kenaikan dan penurunan. Dipengaruhi oleh kas oleh kas masuk dan kas keluar yang ditimbulkan dari aktivitas operasi, investasi dan aktivitas pendanaan. Terbukti pada tahun 2013 kas bersih lebih besar dari tahun 2012 (Rp.8.393.179.000.000> Rp.6.989.453.000.000), mengalami kenaikan sebesar Rp.1.403.000.000.

				<p>Sedangkan pada tahun berikutnya kas bersih mengalami penurunan. Sedangkan Tingkat likuiditas PT Indosat Tbk. berdasarkan <i>Current Cash Debt Coverage Ratio</i> dari tahun 2009-2014 menunjukkan angka rasio yang cukup baik dan cenderung stabil, akan tetapi pada tahun 2009 angka rasio dibawah angka batas kewajarannya (kurang baik) yaitu sebesar 34%. Dampak ini tak lepas dari pengaruh kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi dan juga besar tidaknya rata-rata kewajiban lancar. Karena kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi menjamin kewajiban lancarnya.</p>
10	Chintia Debby, Agus T.Poputra, Stanly.W.Alexander, (2016)	Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Pada Perusahaan Unicare Cabang Manado	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan pada periode 2013 sudah dapat mengatasi setiap kesulitan keuangan, dan sudah bisa membayar hutang jangka pendeknya maupun jangka panjangnya.

K. Hipotesis

Diduga bahwa laporan arus kas dapat mengukur likuiditas pada CV.

Lontara Jaya Sakti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada CV. Lontara Jaya Sakti, Jl. Kima 17, Kota Makassar dan waktu penelitian yang digunakan adalah 2 bulan lamanya, terhitung dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2017.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan penulisan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*) Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku pedoman beberapa literature yang ada hubungannya dengan penulisan ini.
2. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan cara:

- a. *Observasi (Observation)* yaitu merupakan pengamatan langsung yang dilakukan penelitian terhadap objek yang akan diteliti dengan melakukan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti yakni laporan arus kas terhadap kualitas yang dilakukan Pada CV. Lontara Jaya Sakti di Makassar.

- b. *Interview* (wawancara) yaitu melakukan Tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan dan para karyawan serta PadaCV. Lontara Jaya Sakti di Makassar .
- c. Dokumentasi yaitu dokumen yang menyangkut sejarah perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas dan proses produksi Pada CV. Lontara Jaya Sakti di Makassar .

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk variabel I berupa informasi- informasi terkait pembahasan baik secara lisan maupun tulisan dalam kaitannya dengan kajian penelitian..
2. Data kuantitatif, yaitu data atau keterangan-keterangan yang berbentuk dokumen, daftar atau berupa angka-angka yang dapat dihitung yang berasal dari Instansi terkait.

Sedangkan sumber data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Adalah data yang diperoleh melalui pengamatan serta wawancara secara langsung dengan manajer perusahaan yang berkaitan dengan laporan arus kas terhadap likuiditas pada perusahaan sebagai objek penelitian.

2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber diluar perusahaan berupa buku-buku dan literature yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

D. Metode Analisis Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu melakukan kunjungan langsung ke CV. Lontara Jaya Sakti di Jalan Kima Raya 17, Kota Makassar dan melakukan wawancara kepada bagian keuangan serta meminta beberapa data yaitu berupa penjelasan dengan menggunakan angka, dimana masalah yang terkumpul pada data akan diklasifikasikan kemudian dijelaskan secara objektif, Analisis yang digunakan untuk menyelesaikan kasus dalam pengukuran kinerja keuangan terhadap likuiditas dengan menggunakan rasio laporan arus kas : Rasio Likuiditas Arus Kas.

1. Rasio Likuiditas Arus Kas

- a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

- c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- d. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Aset Tetap}}$$

- e. Rasio Total Hutang (TH)

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

- f. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

$$CAD = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Bunga + Penyesuaian Pajak + Deviden Preferen}}$$

E. Definisi Operasional

Defenisi operasional variabel merupakan batasan-batasan yang dipakai penulis untuk menghindari interpretasi variabel yang diteliti. Defenisi variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan arus kas merupakan aliran kas perusahaan yang menunjukkan surplus atau kenaikan kas yang akan berpengaruh di masa yang akan datang atau dengan kata lain merupakan sumber dan penggunaan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dalam waktu periode tertentu pada CV. Lontara Jaya Sakti. Dimana dalam laporan arus kas terdapat dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan

antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi.

2. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecinya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah dirubah menjadi kas yang meliputi kas dan persediaan. Likuiditas perusahaan yang sering kali diukur menggunakan rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka memungkinkan pembayaran deviden dengan baik pula.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Latar Belakang CV. Lontara Jaya Sakti

Seiring dengan perkembangan dunia usaha khususnya usaha perikanan menuju era globalisasi serta menyambut pasar bebas, maka tahun 2012 CV. Lontara Jaya Sakti didirikan sesuai ketentuan yang berlaku di Republik Indonesia dengan mendapat perizinan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan Nomor Sertifikat 4532/73/SKP/BK/VI/2012 yang berlokasi di Jalan Kima Raya 17 di Buah Mimpi. Dalam perusahaan ini dimiliki oleh beberapa pemilik yaitu Citra Wahyuni, Ishak Hanibal Khipuw, dan Aryo Bayu. Mereka merupakan rekan bisnis yang merintis usahanya di Makassar.

Adapun modal yang ditanamkan dalam perusahaan ini yaitu Rp. 1.000.000.000. dalam melaksanakan usaha penjualan hasil laut ini dimana memproduksi beberapa tangkapan dari beberapa suplayer atau disebut dengan nelayan yaitu Ikan Layur, Iking Caklang, Baronang, Cumi Teropong, Cumi Sotong, dan Cumi Bantolan hingga Gurita. Dari hasil tangkapan di beberapa nelayan ini akan di jual ke beberapa buyer salah satunya adalah di Jakarta, Surabaya, hingga di China.

Hasil Penjualan mulai dari Tahun 2013-Tahun 2016 mencapai 26 Container hasil laut dengan kualitas yang menjamin untuk mendapat lagi kerjasama dengan beberapa *buyer*. Sehingga dalam menjaga kenyamanan dan

langganan perusahaan, maka lontara jaya sakti sangat menjaga kualitas hasil laut yang di produksi di perusahaannya.

B. Visi, Misi, Motto CV. Lontara Jaya Sakti

1. Visi CV. Lontara Jaya Sakti

- a. Berperan aktif menjalankan roda bisnis dengan mendukung program pemerintah untuk dapat meningkatkan perekonomian bangsa.
- b. Berperan serta didalam menciptakan lapangan pekerjaan dan turut serta membangun budaya kerja yang berkualitas.

2. Misi CV. Lontara Jaya Sakti

- a. Mempersiapkan segala perangkat standard perusahaan untuk meningkatkan system jaminan mutu yang berkualitas. Yang merupakan persyaratan dari Negara mitra.
- b. Menghasilkan produk hasil perikanan berkualitas serta aman dan terjamin untuk dikonsumsi.

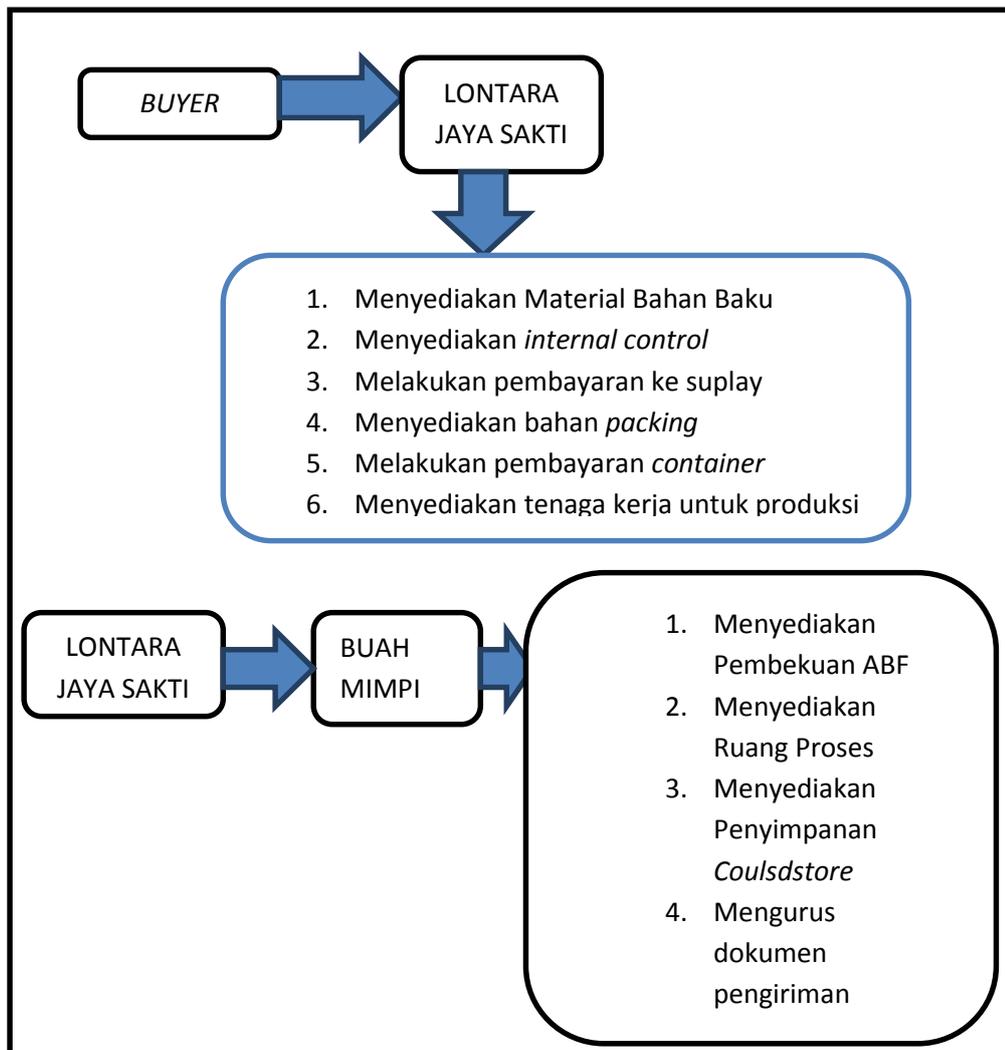
3. Motto CV. Lontara Jaya Sakti

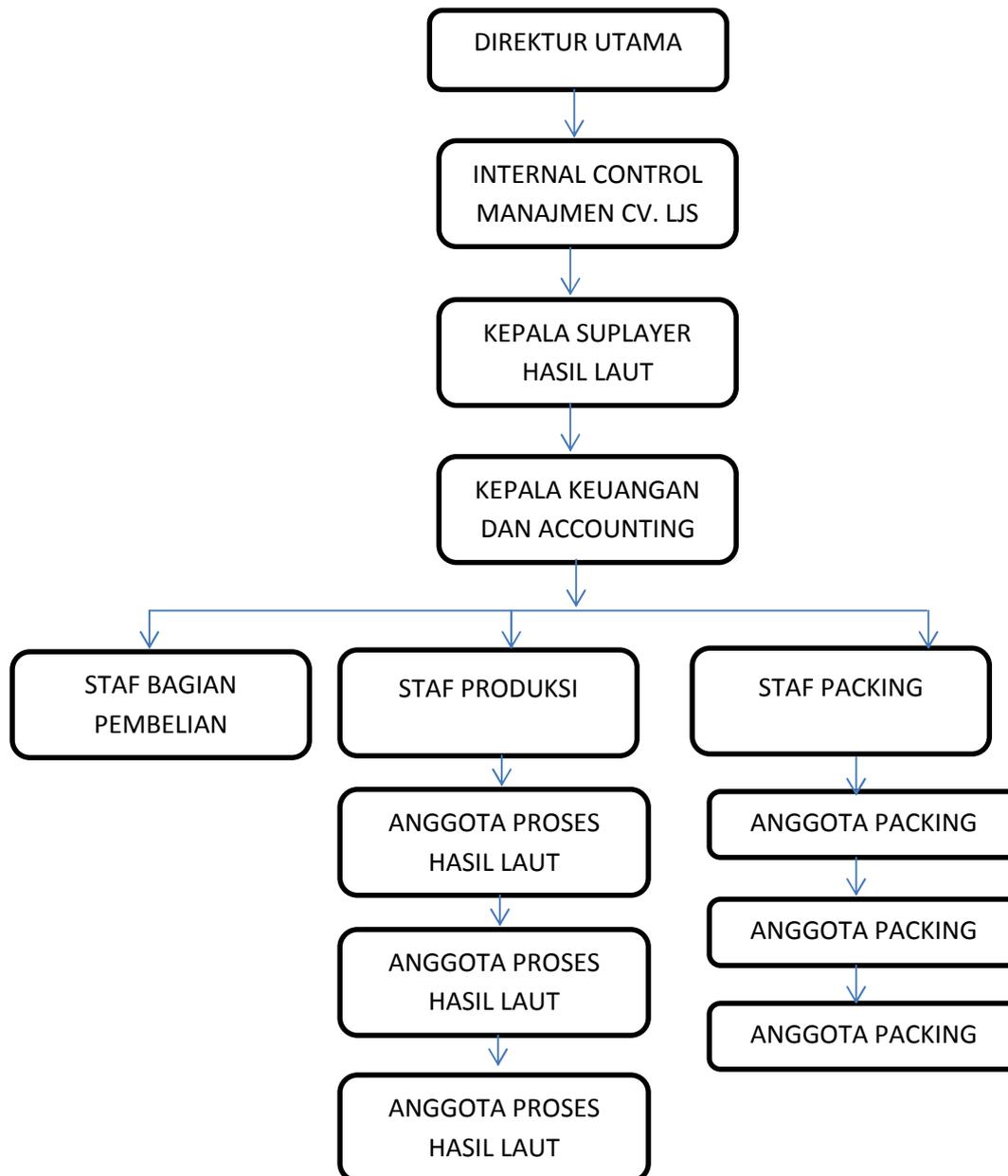
- a. Menghasilkan produk yang berkualitas dan jaminan produk yang aman untuk dikonsumsi oleh siapa saja.
- b. Memperkenalkan produk perusahaan, penyusunan program manajemen, keuangan, dan administrasi yang efektif dan realitas.
- c. Membangun kerjasama/kemitraan usaha secara professional dengan badan, instansi terkait guna berperan serta pada program pembangunan nasional.

C. Alur Proses Kegiatan CV. Lontara Jaya Sakti

Gambar 4.1

Alur Proses Kegiatan CV. Lontara Jaya Sakti



D. Struktur Organisasi dan *Job Describ* CV. Lontara Jaya Sakti**Gambar 4.2****Struktur Organisasi CV. Lontara Jaya Sakti**

Adapun Penjelasan dari Struktur Organisasi CV. Lontara Jaya Sakti yaitu:

1. Direktur Utama
 - a. Memberikan arahan kepada Internal Kontrol untuk mengawasi Suplayer dan Data keuangan, hingga bagian produksi dan sampai proses pengiriman ke *buyer*. Dengan tujuan untuk mempertahankan kualitas hasil lautnya.
 - b. Mengontrol kerjasama / membuat kontrak ke beberapa *buyer*.
2. *Internal control* manajemen memiliki fungsi sebagai berikut:
 - a. Mengontrol barang hasil laut masuk ke pabrik
 - b. Mengontrol harga/ nota yang dibuat oleh staf pembelian ke beberapa suplayer atau nelayan.
 - c. Mengontrol proses hasil laut sehingga kualitasnya terjaga.
 - d. Mengontrol proses pemasakan hasil laut
 - e. Mengontrol proses *packing* hasil laut
 - f. Mengontrol data keuangan lontara jaya sakti
3. Kepala Suplayer berfungsih yaitu mengontrol beberapa nelayan untuk pembelian barang dengan kualitas yang bagus dan harga sesuai dengan harga barang atau kualitasnya.
4. Kepala Keuangan dan *Accounting* memiliki fungsi sebagai berikut yaitu:
 - a. Menginput data pembelian hasil laut
 - b. Menginput data *packing* hasil laut
 - c. Menbuat administrasi data yang diperlukan oleh bagian produksi dan bagian *packing*.

- d. Mencatat pengeluaran yang dilakukan oleh bagian direktur utama dan internal control
 - e. Mengontrol harga ke suplayer sesuai dengan kontrak yang disetujui oleh beberapa *buyer*.
 - f. Membuat laporan kas harian
 - g. Membuat rekapan laporan mingguan
 - h. Membuat laporan keuangan per Bulan.
5. Staf Pembelian memiliki fungsi sebagai berikut yaitu:
- a. Membuat data *size* hasil laut
 - b. Membuat timbangan teli hasil laut
 - c. Membuat nota kepada suplayer/nelayan
 - d. Memberikan ke bagian keuangan dan *accounting* untuk melakukan proses pembayaran nota ke suplayer.
6. Staf produksi memiliki fungsi sebagai berikut yaitu:
- a. Membersihkan hasil laut dengan melakukan proses penyiraman dengan air es/es batu.
 - b. Setelah sudah membersihkan hasil laut tersebut kemudian membungkus hasil laut dengan plastik.
 - c. Setelah itu hasil laut disusun ke dalam pan
 - d. Setelah itu melakukan proses pemasakan dengan memasukkan ke ruang pendingin dan tunggu hingga 15 jam atau 1 hari.
7. Staf *Packing* memiliki fungsi sebagai berikut yaitu:
- a. Mengeluarkan hasil laut dalam ruangan pendingin

- b. Melakukan pembersihan hasil laut
- c. Menimbang kembali hasil laut yang berada dalam pan tersebut
- d. Setelah itu *packing* hasil laut tersebut dengan *master cartoon* yang telah disediakan
- e. Setelah proses *packing* selesai masukkan ke dalam ruangan abf (pendingin ke 2) setelah proses *packing* selesai
- f. Dan barang hasil laut tersebut siap *ready* untuk dijual ke beberapa *buyer*.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Akuntansi CV. Lontara Jaya Sakti

Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. Jika SAK ETAP mengatur transaksi, kejadian atau keadaan lainnya secara spesifik, maka entitas harus menerapkannya sesuai dengan SAK ETAP. Namun, jika dampak yang ditimbulkan tidak material maka entitas diperbolehkan untuk tidak mengikuti persyaratan dalam SAK ETAP. Jika terdapat transaksi, peristiwa yang tidak diatur spesifik dalam SAK ETAP, maka manajemen dapat menggunakan *judgement*-nya dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi agar menghasilkan informasi yang relevan bagi pemakai untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi dan andal yaitu dalam laporan keuangan yang:

1. Menyajikan laporan keuangan dengan jujur terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari suatu entitas.
2. Netral yaitu bebas dari bias.
3. Mencerminkan kehati-hatian.
4. Bersifat lengkap dalam semua hal yang material.
5. Entitas harus menetapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK ETAP.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan harus konsisten. Perubahan kebijakan akuntansi dapat dilakukan jika diminta oleh SAK ETAP dan atau menghasilkan informasi yang andal dan lebih relevan. Perubahan kebijakan akuntansi dilakukan sesuai persyaratan SAK ETAP dan atau secara retrospektif. Perubahan retrospektif adalah suatu penerapan kebijakan akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain seolah-olah kebijakan tersebut telah diterapkan.

Kebijakan akuntansi yang terdapat dalam CV. Lontara Jaya Sakti yaitu:

1. Pengakuan

Dalam laporan keuangan neraca yang telah dibuat CV. Lontara Jaya Sakti menggunakan dasar akrual basis yaitu mencatat transaksi-transaksi atau mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya dan bukan pada saat pendapatan tersebut diterima ataupun biaya tersebut dibayarkan. Akuntansi berbasis akrual mencatat transaksi pengeluaran dan penerimaan kas, dan juga mencatat jumlah hutang dan piutang perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi dengan dasar akrual basis memberikan gambaran yang lebih akurat atas kondisi keuangan perusahaan daripada akuntansi berbasis kas dan juga penggunaan basis akrual lebih kompleks daripada basis kas.

Akrual basis juga mendukung penggunaan anggaran sebagai teknik pengendalian. Pada basis kas, pembayaran hanya dicatat jika telah

dibayarkan, sementara pembayaran kewajiban dapat dilakukan dengan jarak waktu tertentu setelah timbulnya kewajiban itu sendiri.

2. Pengukuran

Kas diukur dari saldo tunai yang dimiliki perusahaan ini per 31 Desember. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan tanpa memperhitungkan nilai residu, karena SAK ETAP tidak mengatur tentang adanya nilai residu. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan beban penyusutan sebagai berikut:

Tahun

Peralatan dan perabot kantor	12.5%
Mesin dan Peralatan Pabrik	25%

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Piutang usaha diakui pada saat terjadinya transaksi pinjaman uang atau barang oleh anggota koperasi.

3. Penyajian

Aset tetap CV. Lontara Jaya Sakti melakukan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan pencatatan CV. Lontara Jaya Sakti dilakukan penyesuaian, menunjukkan bahwa telah sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan disusun atas dasar akrual menggunakan konsep biaya historis. Laporan keuangan tersebut disajikan

secara relevan untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi oleh pemakai dan andal. Penggunaan biaya historis dipilih karena:

- a. Biaya dapat ditelusuri atau diverifikasi kembali dan merupakan harga transaksi yang sudah direalisasi.
- b. Biaya timbul dari transaksi yang wajar, yang disepakati bersama oleh pembeli dan penjual dalam suatu perekonomian bebas, yang merupakan nilai minimum aset bagi pembeli.

B. Analisis Rasio

Analisis laporan arus kas merupakan suatu proses untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana dalam suatu perusahaan dari tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Analisis rasio laporan arus kas yang digunakan dalam CV Lontara Jaya Sakti yaitu rasio likuiditas. Rasio laporan arus kas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, dengan membandingkan analisis rasio beberapa periode akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi dan prestasi keuangan atau perkembangan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan melakukan wawancara kepada bagian keuangan, mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. serta meminta beberapa data yaitu berupa penjelasan dengan menggunakan Angka, dimana masalah yang terkumpul pada data akan diklasifikasikan kemudian dijelaskan

secara objektif tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Tahapan – tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan selama 2 periode terakhir yaitu tahun 2013 dan 2014.
2. Melakukan analisis laporan arus kas dengan memakai teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data keuangan berupa laporan neraca, laporan laba rugi yang berkaitan dengan laporan arus kas selama dua periode terakhir yakni 2013 dan 2014.
3. Melakukan pengukuran menggunakan rasio laporan arus kas, meliputi :
 - a. Rasio likuiditas, meliputi: Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengurangan Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD).
 - b. Melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab 1, bahwa permasalahan yang dihadapi adalah “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas pada CV. Lontara Jaya Sakti, maka akan disajikan dalam laporan keuangan dalam bentuk table neraca, laba rugi dan dari ke 2 laporan ini akan disatukan dalam bentuk laporan arus kas, dan untuk menilai kinerja keuangan dapat diukur melalui ratio keuangan yang akan disajikan dalam bentuk rumus ratio laporan arus kas.

C. Laporan Keuangan CV. Lontara Jaya Sakti

CV. Lontara Jaya Sakti

LAPORAN POSISI KEUANGAN

PERIODE TAHUN 2013, TAHUN 2014, TAHUN 2015

Keterangan	"2015"		"2014"		"2013"	
HARTA:						
Harta Lancar:						
Kas dan Setara Kas	Rp.	1,975,557,168.34	Rp.	1,282,027,441.67	Rp.	880,452,616.67
Piutang Karyawan	Rp.	2,000,000.00	Rp.	5,000,000.00	Rp.	10,000,000.00
Piutang Afiliasi	Rp.	1,000,000.00	Rp.	1,500,000.00	Rp.	5,000,000.00
Persediaan Plastik,MC, Lakban	Rp.	2,500,000.00	Rp.	5,000,000.00	Rp.	20,000,000.00
Persediaan Hasil Laut	Rp.	50,000,000.00	Rp.	100,000,000.00	Rp.	200,000,000.00
Jumlah Harta Lancar	Rp.	2,031,057,168.34	Rp.	1,393,527,441.67	Rp.	1,115,452,616.67
Harta Tetap:						
Kendaraan	Rp.	170,000,000	Rp.	170,000,000.00	Rp.	170,000,000.00
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp.	(30,989,583)	Rp.	(20,364,583.33)	Rp.	-9,739,583.33
Peralatan Pabrik	Rp.	250,000,000	Rp.	250,000,000.00	Rp.	250,000,000.00
Peralatan Kantor	Rp.	200,000,000	Rp.	200,000,000.00	Rp.	200,000,000.00
Akumulasi penyusutan Peralatan	Rp.	(21,093,750)	Rp.	(14,062,500.00)	Rp.	-7,031,250.00
Jumlah Harta Tetap:	Rp.	567,916,666.67	Rp.	585,572,916.67	Rp.	603,229,166.67
Harta Lain-lain:						
biaya Pra Usaha	Rp.	20,000,000.00	Rp.	20,000,000.00	Rp.	20,000,000.00
Akumulasi Amortisasi	Rp.	(2,400,000.00)	Rp.	-1,600,000.00	Rp.	-800,000.00
Jumlah Harta Lain-lain:	Rp.	17,600,000.00	Rp.	18,400,000.00	Rp.	19,200,000.00
Jumlah Harta	Rp.	2,621,573,118.34	Rp.	1,997,500,358.33	Rp.	1,737,881,783.33
Utang dan Modal						
Utang Lancar:						
Utang PPN	Rp.	124,848,000.00	Rp.	124,848,000.00	Rp.	93,848,000.00
Jumlah Utang Lancar	Rp.	124,848,000.00	Rp.	124,848,000.00	Rp.	93,848,000.00
Modal						
Modal Lontara jaya Sakti	Rp.	2,000,000,000.00	Rp.	1,000,000,000.00	Rp.	1,000,000,000.00
Deviden	Rp.	(57,249,641.66)	Rp.	-872,652,358.33	Rp.	-644,033,783.33
Laba Ditahan	Rp.	678,822,760.00	Rp.	1,745,304,716.67	Rp.	1,288,067,566.67
Jumlah Modal	Rp.	2,621,573,118.34	Rp.	1,872,652,358.33	Rp.	1,644,033,783.33
Jumlah Utang + Modal	Rp.	2,621,573,118.34	Rp.	1,997,500,358.33	Rp.	1,737,881,783.33

Sumber : Bagian Keuangan dan Accounting CV. Lontara Jaya Sakti.

Tabel 5.1 Laporan Neraca

CV. Lontara Jaya Sakti
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE TAHUN 2013, TAHUN 2014, TAHUN 2015

		"2015"		"2014"		"2013"
Penjualan	Rp.	13,842,050,000.00	Rp.	12,484,800,000.00	Rp.	9,384,800,000.00
Harga Pokok Penjualan:						
Pembelian Hasil Laut	Rp.	6,921,025,000.00	Rp.	6,242,400,000.00	Rp.	4,692,400,000.00
Biaya Perlengkapan Plastik, MC, Lakban	Rp.	1,273,468,600.00	Rp.	1,248,480,000.00	Rp.	938,480,000.00
Biaya Pengiriman Document, Ekspedisi	Rp.	332,209,200.00	Rp.	312,120,000.00	Rp.	234,620,000.00
Biaya Sewa Pabrik	Rp.	840,000,000.00	Rp.	840,000,000.00	Rp.	840,000,000.00
Biaya Gaji bagian produksi	Rp.	3,460,512,500.00	Rp.	3,121,200,000.00	Rp.	1,173,100,000.00
Jumlah Harga Pokok Penjualan	Rp.	12,827,215,300.00	Rp.	11,764,200,000.00	Rp.	7,878,600,000.00
Laba Kotor Penjualan	Rp.	1,014,834,700.00	Rp.	720,600,000.00	Rp.	1,506,200,000.00
Biaya Usaha:						
Biaya Administrasi dan Umum:						
Biaya Asuransi Karyawan	Rp.	21,000,000.00	Rp.	18,600,000.00	Rp.	18,000,000.00
Biaya Gaji Pegawai Kantor	Rp.	225,000,000.00	Rp.	204,000,000.00	Rp.	180,000,000.00
Biaya Pemeliharaan Asset	Rp.	22,500,000.00	Rp.	15,500,000.00	Rp.	15,000,000.00
Biaya ATK, Fotocopy, Jilid, dsb.	Rp.	13,500,000.00	Rp.	12,000,000.00	Rp.	10,000,000.00
Biaya Jamuan Relasi Karyawan, Buyer, Suplayer	Rp.	12,000,000.00	Rp.	8,000,000.00	Rp.	5,000,000.00
Biaya Rumah Tangga	Rp.	18,000,000.00	Rp.	20,000,000.00	Rp.	-
Biaya Perjalanan Dinas	Rp.	30,000,000.00	Rp.	25,000,000.00	Rp.	-
Biaya penyusutan Aktiva Tetap	Rp.	17,656,250.00	Rp.	17,656,250.00	Rp.	16,770,833.33
Biaya Amortisasi	Rp.	800,000.00	Rp.	800,000.00	Rp.	800,000.00
Jumlah Biaya Admin dan Umum	Rp.	360,456,250.00	Rp.	321,556,250.00	Rp.	245,570,833.33
Laba Kotor Usaha	Rp.	654,378,450.00	Rp.	399,043,750.00	Rp.	1,260,629,166.67
Pendapatan Lain-lain:						
Pendapatan Lain	Rp.	192,000,000.00	Rp.	180,000,000.00	Rp.	120,000,000.00
Pendapatan Bunga Bank	Rp.	5,850,000.00	Rp.	4,214,400.00	Rp.	3,014,400.00
Jumlah Pendapatan Lain-lain	Rp.	197,850,000.00	Rp.	184,214,400.00	Rp.	123,014,400.00
Biaya Lain-lain:						
Biaya Bunga	Rp.	2,450,000.00	Rp.	948,000.00	Rp.	828,000.00
Biaya Entertainment	Rp.	1,250,000.00	Rp.	225,000.00	Rp.	900,000.00
Jumlah Biaya Lain-lain	Rp.	3,700,000.00	Rp.	1,173,000.00	Rp.	1,728,000.00
Laba Sebelum Pajak	Rp.	848,528,450.00	Rp.	582,085,150.00	Rp.	1,381,915,566.67
Pajak Penghasilan	Rp.	169,705,690.00	Rp.	124,848,000.00	Rp.	93,848,000.00
Laba Bersih	Rp.	678,822,760.00	Rp.	457,237,150.00	Rp.	1,288,067,566.67

Sumber : Bagian Keuangan dan Accounting CV. Lontara Jaya sakti

Tabel 5.2 Laporan Laba Rugi

CV. Lontara Jaya Sakti

LAPORAN ARUS KAS

PERIODE TAHUN 2013, TAHUN 2014, TAHUN 2015

	"2015"		"2014"		"2013"	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:						
Laba bersih setelah pajak	Rp.	678,822,760.00	Rp.	457,237,150.00	Rp.	1,288,067,566.67
(Kenaikan) atau Penurunan Modal Kerja						
Piutang Karyawan	Rp.	3,000,000.00	Rp.	5,000,000.00	Rp.	-10,000,000.00
Piutang Afiliasi	Rp.	500,000.00	Rp.	3,500,000.00	Rp.	-5,000,000.00
Persediaan Plastik,MC, Lakban	Rp.	2,500,000.00	Rp.	15,000,000.00	Rp.	50,000,000.00
Persediaan Hasil Laut	Rp.	50,000,000.00	Rp.	100,000,000.00	Rp.	300,000,000.00
Utang Pajak Penghasilan	Rp.	124,848,000.00	Rp.	31,000,000.00	Rp.	93,848,000.00
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	Rp.	859,670,760.00	Rp.	611,737,150.00	Rp.	1,716,915,566.67
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI						
Perolehan Aset Tetap	Rp.	17,656,250.00	Rp.	17,656,250.00	Rp.	-378,229,166.67
Perolehan Biaya Pra Usaha	Rp.	800,000.00	Rp.	800,000.00	Rp.	800,000.00
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	Rp.	18,456,250.00	Rp.	18,456,250.00	Rp.	-377,429,166.67
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN						
Penbayaran deviden	Rp.	(815,402,716.67)	Rp.	-228,618,575.00	Rp.	-644,033,783.33
Penambahan Modal		1,000,000,000.00				
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	Rp.	184,597,283.33	Rp.	-228,618,575.00	Rp.	-644,033,783.33
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	Rp.	693,529,726.67	Rp.	401,574,825.00	Rp.	695,452,616.67
SALDO KAS DAN BANK AWAL TAHUN	Rp.	1,282,027,441.67	Rp.	880,452,616.67	Rp.	185,000,000.00
SALDO KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	Rp.	1,975,557,168.34	Rp.	1,282,027,441.67	Rp.	880,452,616.67

Sumber : Bagian Keuangan dan Accounting CV. Lontara Jaya Sakti

Tabel 5.3 Laporan Arus Kas

a. Rasio Likuiditas Arus Kas

Adapun penjelasan rasio likuiditas arus kas sebagai berikut:

1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini digunakan untuk menghitung kecukupan arus kas operasi dalam membayar kewajiban jangka pendek. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$AKO \text{ 2013} = \frac{1.716.915.566.67}{93.848.000.00} = 18.29$$

$$AKO \text{ 2014} = \frac{611.737.150.00}{124.848.000.00} = 4.90$$

$$AKO \text{ 2015} = \frac{859.670.760.00}{124.848.000.00} = 6.88$$

Dari hasil perhitungan rasio di atas menggambarkan bahwa adanya penurunan kemampuan arus kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek(kewajiban lancar) dimana pada tahun 2013 dimana seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 1.829 rupiah arus kas operasi. Dan pada tahun 2014 kemampuan arus kas operasi untuk menjamin seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 490 arus kas operasi, sedangkan pada tahun 2015 kemampuan arus kas operasi untuk menjamin seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 688 arus kas operasi. Dari perhitungan ratio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan tapi cukup mampu untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan segera

jatuh tempo. Hal ini sangat baik untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan agar terhindar dari kebangkrutan. Karena masalah yang paling sering mengakibatkan kebangkrutan adalah masalah yang berkaitan dengan pemenuhan kewajiban jangka pendek.

2) Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi ditambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak kemudian dibagi dengan pembayaran bunga. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$CKB = \frac{\text{Arus kas operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

$$CKB_{2013} = \frac{1.716.915.566.67 + 828.000 + 93.848.000}{828.000} = 2.192$$

$$CKB_{2014} = \frac{611.737.150.00 + 948.000 + 124.848.000}{948.000} = 777.98$$

$$CKB_{2015} = \frac{859.670.760 + 2.450.000 + 169.705.690}{2.450.000} = 421.15$$

Dari perhitungan rasio cakupan kas terhadap bunga untuk tahun 2013 sebesar 2.192 kali, pada Tahun 2014 sebesar 777,98 atau 778 kali, sedangkan pada Tahun 2015 sebesar 421.15 kali . akibat pembayaran bunga yang Nampak dalam laporan laba rugi. Dari segi CKB laju penurunan CV. Lontara Jaya Sakti pada tahun 2013 ke tahun 2014 begitupun dari Tahun 2014 ke Tahun 2015 yang berarti terjadi penurunan pada rasio cakupan kas terhadap bunga. Walaupun perusahaan mengalami penurunan tetapi perusahaan masih mampu membayar bunga akibat

penyimpanan uang yang ada di rekening bank dan bukan karena adanya pinjaman uang di bank

3) Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar, rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$CKHL_{2013} = \frac{1.716.915.566.67 + 644.033.783.33}{93.848.000} = 25.157$$

$$CKHL_{2014} = \frac{611.737.150 + 872.652.358.33}{124.848.000} = 11.89$$

$$CKHL_{2015} = \frac{859.670.760 + 57.249.641.66}{124.848.000} = 15.02$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas bahwa pada tahun 2013 kemampuan arus kas operasi dalam menjamin hutang lancar sebesar 25.157 kali sedangkan pada tahun 2014 terjadi penurunan 11.89 kali dalam menjamin hutang lancar, sedangkan pada Tahun 2015 kemampuan arus kas operasi dalam menjamin hutang lancar sebesar 15.02 mengalami kenaikan dibandingkan pada Tahun 2013 dan Tahun 2014. Pada tahun 2014 jumlah hutang lancar mengalami kenaikan dari tahun 2013, hal itu terlihat bukan menunjukkan tidak mempunyai perusahaan membayar hutangnya, melainkan hutang yang bertambah merupakan hutang pajak penghasilan yaitu badan yang akan dibayarkan pada tanggal 30 April Tahun 2015, sedangkan hutang pajak penghasilan di Tahun 2014 dan

Tahun 2015 sudah terbayarkan hal itu terlihat ketika pada tahun 2014 hutang yang tersisa untuk pajak di tahun 2015 dan 2016 saja. Sehingga hal ini akan mendukung bertahannya kegiatan operasional perusahaan disebabkan perusahaan mampu membayar hutangnya dengan arus kas operasi yang dimiliki oleh CV. Lontara Jaya Sakti.

4) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Aset Tetap}}$$

$$PM_{2013} = \frac{611.737.150.00}{585.572.916.67} = 1.045$$

$$PM_{2014} = \frac{1.716.915.566.67}{603.229.166.67} = 2.846$$

$$PM_{2015} = \frac{859.670.760}{567.916.666.67} = 1.514$$

Perhitungan Rasio pengeluaran modal untuk tahun 2014 lebih besar jika dibanding pada tahun 2013 dan Tahun 2015. Pada ketiga tahun tersebut menunjukkan adanya kas operasi yang digunakan untuk pemenuhan aset tetap, terlihat bahwa jumlah aset tetapnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.514 kali.

5) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas dari aktivitas normal perusahaan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

$$TH\ 2013 = \frac{1.716.915.566.67}{93.848.000} = 18.294$$

$$TH\ 2014 = \frac{611.737.150}{124.848.000} = 4.90$$

$$TH\ 2015 = \frac{859.670.760}{124.848.000} = 68.857$$

Pada tahun 2013 total hutang pada perusahaan dijamin 1.83 % atau 18 kali oleh arus kas operasi dan pada tahun 2014 total hutang perusahaan dijamin 490% atau 5 kali oleh kas yang berasal dari arus kas operasi sedangkan pada Tahun 2015 total hutang perusahaan dijamin 6.8 atau 7 kali oleh kas yang berasal dari arus kas operasi . Pada tahun 2014 rasio cukup rendah yang menggambarkan kemampuan perusahaan yang kurang baik dalam membayar hutang- hutangnya dari kegiatan normal perusahaan. Berbeda pada tahun 2013 dan 2015 yang mengalami peningkatan dalam pemenuhan hutang yang ada pada perusahaan.

6) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan deviden preferen). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CAD = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Bunga + Penyesuaian Pajak + Deviden}}$$

$$CAD\ 2013 = \frac{1.381.915.566.67 + 828.000}{828.000 + 0 + 644.033.783.33} = 2.144$$

$$CAD\ 2014 = \frac{582.085.150 + 948.000}{948.000 + 0 + 872.652.358.33} = 0,667$$

$$CAD\ 2015 = \frac{848.528.450 + 2.450.000}{2.450.000 + 0 + 644.033.783.33} = 1.316$$

Rasio yang diperoleh menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen mengalami penurunan dimana pada tahun 2014 lebih tinggi dibanding pada tahun 2013, sedangkan mengalami kenaikan jika dilihat dari Tahun 2014 ke Tahun 2015. Dalam hal ini terjadi peningkatan kinerja perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jatuh tempo pada Tahun 2013 ke Tahun 2014 begitupun sebaliknya pada Tahun 2014 ke Tahun 2015.

b. Rekapitan Rasio Likuiditas Arus Kas

Jenis Rasio Likuiditas	Tahun		
	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)
Rasio Arus Kas Operasi (Ako)	18,29	4,90	6.88
rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)	2,192	777,98	421.15
rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)	25,157	11,89	15.02
Rasio Pengeluaran Modal (PM)	1,045	2,846	1.514
Rasio Total Hutang (TH)	18,294	4,90	68.857
Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)	2,144	0,667	1.316

Sumber : Bagian Keuangan dan Accounting CV. Lontara Jaya Sakti

Dari hasil perhitungan diatas rasio arus kas operasi pada tahun 2013 menunjukkan angka 18,29, ditahun 2014 sebesar 4,90%, sedangkan pada tahun 2015 kemampuan arus kas operasi untuk menjamin seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 688 arus kas operasi. Dari perhitungan ratio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan tapi cukup mampu untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan segera jatuh tempo. Hal ini sangat baik untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan agar terhindar dari kebangkrutan. Karena masalah yang paling sering mengakibatkan kebangkrutan adalah masalah yang berkaitan dengan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Dari segi CKB laju penurunan CV. Lontara Jaya Sakti pada tahun 2013 ke tahun 2014 begitupun dari Tahun 2014 ke Tahun 2015 yang berarti terjadi penurunan pada rasio cakupan kas terhadap bunga. Walaupun perusahaan mengalami penurunan tetapi perusahaan masih mampu membayar bunga akibat penyimpanan uang yang ada di rekening bank dan bukan karena adanya pinjaman uang di bank. Pada tahun 2014 jumlah hutang lancar mengalami kenaikan dari tahun 2013, hal

itu terlihat bukan menunjukkan tidak mempunyai perusahaan membayar hutangnya, melainkan hutang yang bertambah merupakan hutang pajak penghasilan yaitu badan yang akan dibayarkan pada tanggal 30 April Tahun 2015, sedangkan hutang pajak penghasilan di Tahun 2014 dan Tahun 2015 sudah terbayarkan hal itu terlihat ketika pada tahun 2014 hutang yang tersisa untuk pajak di tahun 2015 dan 2016 saja. Sehingga hal ini akan mendukung bertahannya kegiatan operasional perusahaan disebabkan perusahaan mampu membayar hutangnya dengan arus kas operasi yang dimiliki oleh CV. Lontara Jaya Sakti.

Perhitungan Rasio pengeluaran modal untuk tahun 2014 lebih besar jika dibanding pada tahun 2013 dan Tahun 2015. Pada ketiga tahun tersebut menunjukkan adanya kas operasi yang digunakan untuk pemenuhan aset tetap, terlihat bahwa jumlah aset tetapnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.514 kali. Sedangkan Pada tahun 2013 total hutang pada perusahaan dijamin 1.83 % atau 18 kali oleh arus kas operasi dan pada tahun 2014 total hutang perusahaan dijamin 490% atau 5 kali oleh kas yang berasal dari arus kas operasi sedangkan pada Tahun 2015 total hutang perusahaan dijamin 6.8 atau 7 kali oleh kas yang berasal dari arus kas operasi . Pada tahun 2014 rasio cukup rendah yang menggambarkan kemampuan perusahaan yang kurang baik dalam membayar hutang- hutangnya dari kegiatan normal perusahaan. Berbeda pada tahun 2013 dan 2015 yang mengalami peningkatan dalam pemenuhan hutang yang ada pada perusahaan. Rasio yang diperoleh

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen mengalami penurunan dimana pada tahun 2014 lebih tinggi dibanding pada tahun 2013, sedangkan mengalami kenaikan jika dilihat dari Tahun 2014 ke Tahun 2015. Dalam hal ini terjadi peningkatan kinerja perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jatuh tempo pada Tahun 2013 ke Tahun 2014 begitupun sebaliknya pada Tahun 2014 ke Tahun 2015.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Analisis laporan arus kas terhadap tingkat likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan pada CV. Lontara Jaya Sakti di Makassar selama kurun waktu dua tahun, yaitu dari 2013-2014 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan analisis laporan arus kas perusahaan dapat diketahui bahwa arus kas CV. Lontara Jaya Sakti di Makassar selama kurun waktu 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan. Walaupun mengalami penurunan tetapi perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek setiap tahun tanpa menambah kewajiban lagi, karena didalam laporan keuangan yang terlihat hanya kewajiban pajak penghasilan badan yang akan dibayarkan pada Tahun 2015. Sehingga hal ini dapat dilihat dimana kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi perusahaan yang mampu mengimbangi pembayaran kewajiban jangka pendek dan juga keadaan arus kas operasi bisa diimbangi oleh kegiatan yang berasal dari arus kas investasi dan pendanaan.
2. Tingkat likuiditas yang dimiliki CV. Lontara Jaya Sakti di Makassar bisa dikatakan dalam keadaan likuid. Hal ini didukung oleh adanya peningkatan pendapatan yang mengakibatkan bertambahnya kas pada arus kas operasi. Sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi segala kewajiban lancarnya.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk perbaikan atau peningkatan kinerja lebih lanjut dimasa yang akan datang setelah menganalisis informasi arus kas dalam bentuk rasio adalah sebagai berikut:

1. CV. Lontara Jaya Sakti di Makassar perlu lebih memberi perhatian dalam penyusunan laporan arus kas. Karena laporan arus kas akan sangat membantu perusahaan dalam menyusun strategi untuk menghindari kebangkrutan.
2. Dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, CV. Lontara Jaya Sakti perlu mencari tambahan dana untuk ketersediaan kas. Bisa berasal hutang jangka panjang ataupun kegiatan pendanaan dan investasi yang dapat memberikan tambahan saldo kas yang ada pada CV. Lontara Jaya Sakti di Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Edi Mukhtarom, Sri Kusumaningrum, Andika Ifanani**(2015). *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kokeda Kabupaten Tegal.The Accounting Review*. Maret 2015, hal: 47-54.
- Andi Miftahul Jannah, Husmaruddin, H. Jabbar Hamseng**(2013). *Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kopkar Gotong Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo.Vol.3 No. 2,2014*, hal: 191-199.
- Arief Tri Hardiyanto, Stefan Michael Benyamin Bertus**(2015). *Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Laporan Arus Kas Pada PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk. Vol.1 No. 2,2015*, hal: 63-76.
- Chintia Debby, Agus T.Poputra, Stanly.W.Alexander**(2016). *Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Pada Perusahaan Unicare Cabang Manado.Vol.16 No. 1,2016*, hal: 33-39.
- Dewi Agustina**(2012). *Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Hotel Mandarine Regency TBK Periode 2008-2012.*, hal: 01-20.
- Fahmi, Irham** (2013)*Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, CV Alfabeta, Bandung.
- Giri Efraim Ferdinan** (2012) *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, UPP STIM YKPN, Yoyakarta
- Harahap, Sofyan Safri** (2013) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, I Kesebelas. Jakarta:Rajawali Pers.
- Hery SE.,M.Si** (2012) *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia**, (2008) *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir** (2011) *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Jakarta:Rajawali Pers.
- Martono dan D. Agus Harjito**, (2005) *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Ketiga, Ekonisia. Yogyakarta.
- M, Mustakim, Nyoman Trisna, Ni Luh Gede** (2016). *Analisis Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (PELINDO) III Cabang Celukan Bawang.Vol.6 No. 3, 2016*.

- R. Aditya Kristamtomo Putra, Heikal Muhammad Zakaria** (2016). *Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Dalam Menilai Tingkat Likuiditas Pada PT. Indosat, Tbk, Periode 2009-2014. Vol.1 No. 2, 2016*, hal: 145-159.
- Subani** (2015). *Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Studi Pada Kud Sido Makmur Lumajang. Vol.5 No. 1 Maret 2015*, hal: 58-76.
- Supangkat, Harry.** (2005). *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat, Jakarta.
- Syakur, Ahmad Syafii,** 2009, *Intermediate Accounting* , Penerbit, AV Publisher, Yogyakarta.
- Wahyuni, Subagyo** (2013). *Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasional Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Pembayaran Deviden Kas Pada PT. Semen Gresik, Tbk. Vol.3 No. 1 Maret 2013*, hal: 57-64.
- Weygant J. Kieso D. Kimmel P.**(2010). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keduabelas, Erlangga, Jakarta.
- Wild J. John, Subramanyam K.R.**(2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kesepuluh Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Winarto.**(2007). *Akuntansi Waralaba*, Edisi Kedua Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Wit Widyaningsih** (2015). *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan Pada PT. Kembang. Vol.4 No. 12 Maret 2013*, hal: 01-21.

LAMPIRAN

Lampiran Laporan Keuangan Tahun 2013 CV. Lontara Jaya Sakti

CV. LONTARA JAYA SAKTI			
NERACA			
PER 31 DESEMBER 2013			
KETERANGAN	TAHUN 2012	PERIODE BERJALAN	TAHUN 2013
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas	60,000,000	(35,000,000)	25,000,000
Bank BCA	125,000,000	730,452,617	855,452,617
Piutang Usaha	-	-	-
Piutang Karyawan	-	10,000,000	10,000,000
Piutang Afiliasi	-	5,000,000	5,000,000
Persediaan Plastik, MC, Lakban	70,000,000	(50,000,000)	20,000,000
Persediaan Hasil Laut	500,000,000	(300,000,000)	200,000,000
Sewa Yang Akan Diterima	-	-	-
JUMLAH AKTIVA LANCAR	755,000,000	360,452,617	1,115,452,617
AKTIVA TETAP			
Kendaraan	-	170,000,000	170,000,000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-	(9,739,583)	(9,739,583)
Peralatan Pabrik	125,000,000	125,000,000	250,000,000
Akumulasi Penyusutan Peralatan Pabrik	-	(3,906,250)	(3,906,250)
Peralatan Kantor	100,000,000	100,000,000	200,000,000
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	-	(3,125,000)	(3,125,000)
JUMLAH AKTIVA TETAP	225,000,000	378,229,167	603,229,167
AKTIVA LAIN-LAIN			
Biaya Pra Usaha	20,000,000	-	20,000,000
Amortisasi Biaya Pra Usaha	-	(800,000)	(800,000)
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN	20,000,000	(800,000)	19,200,000
JUMLAH AKTIVA	1,000,000,000	737,881,783	1,737,881,783
HUTANG			
HUTANG USAHA			
Hutang Niaga	-	-	-
Hutang Gaji	-	-	-

Hutang Pajak Penghasilan	-	93,848,000	93,848,000
JUMLAH HUTANG USAHA	-	93,848,000	93,848,000
EKUITAS			
Modal CV. Lontara Jaya Sakti	1,000,000,000	-	1,000,000,000
Deviden	-	(644,033,783)	(644,033,783)
Laba Ditahan	-	-	-
Laba Tahun Berjalan	-	1,288,067,567	1,288,067,567
JUMLAH EKUITAS	1,000,000,000	644,033,783	1,644,033,783
JUMLAH UTANG DAN EKUITAS	1,000,000,000	737,881,783	1,737,881,783

CV. LONTARA JAYA SAKTI			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE 01 DESEMBER S/D 31 DESEMBER 2013			
KETERANGAN	T		
PENJUALAN			
Penjualan		9,384,800,000	
<i>Jumlah Penjualan Hasil Laut</i>			9,384,800,000
Harga Pokok Penjualan			
Pembelian Hasil Laut		4,692,400,000	
Biaya Perlengkapan Plastik, MC, Lakban		938,480,000	
Biaya Pengiriman Document, Ekspedisi		234,620,000	
Biaya Sewa Pabrik		840,000,000	
Biaya Gaji bagian produksi		1,173,100,000	
<i>Jumlah Harga Pokok Penjualan</i>			7,878,600,000
<i>Laba Kotor Penjualan</i>			1,506,200,000
BIAYA USAHA:			
BIAYA PENJUALAN:			
Biaya Asuransi Karyawan	18,000,000		
Biaya Gaji Pegawai Kantor	180,000,000		
Biaya Pemeliharaan Asset	15,000,000		
Biaya ATK, Fotocopy, Jilid, dsb.	10,000,000		
Biaya Jamuan Relasi Karyawan, Buyer, Suplayer	5,000,000		
Biaya Rumah Tangga	-		
Biaya Perjalanan Dinas	-		
Biaya penyusutan Aktiva Tetap	16,770,833		
Biaya Amortisasi	800,000		
JUMLAH BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM		245,570,833	245 570 833
LABA KOTOR USAHA			1,260,629,167
PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN			
PENDAPATAN LAIN-LAIN			
Pendapatan Lain		120,000,000	
Pendapatan Bunga Bank		3,014,400	

JUMLAH PENDAPATAN LAIN-LAIN			123,014,400
BIAYA LAIN-LAIN			
Biaya Bunga		828,000	
Biaya lain		-	
Biaya Admin Bank		900,000	
JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN			1,728,000
LABA SEBELUM PAJAK			1,381,915,567
Pajak Penghasilan			93,848,000
LABA BERSIH			1,288,067,567

CV. LONTARA JAYA SAKTI LAPORAN ARUS KAS UNTUK PER 01 JANUARI S/D 31 JANUARI 2013	
KETERANGAN	2013
AKTIVITAS OPERASI	
Laba Bersih Tahun Berjalan	1,288,067,567
<i>Laba Bersih Sebelum Perubahan Asset dan Kewajiban</i>	1,288,067,567
Perubahan Asset dan Kewajiban Operasi	
Piutang Usaha	-
Piutang Karyawan	(10,000,000)
Piutang Afiliasi	(5,000,000)
Persediaan Plastik, MC, Lakban	50,000,000
Persediaan Hasil Laut	300,000,000
Sewa Yang Akan Diterima	-
Hutang Pajak Penghasilan	93,848,000
<i>Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Operasi</i>	1,716,915,567
AKTIVITAS INVESTASI	
Perolehan Asset Tetap	(378,229,167)
Perolehan Asset Lain-lain	800,000
<i>Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Investasi</i>	(377,429,167)
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penambahan Modal	-
Pembayaran Dividen	(644,033,783)
<i>Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Pendanaan</i>	(644,033,783)
<i>KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</i>	695,452,617
<i>KAS DAN SETARA KAS AWAL BULAN</i>	185,000,000
<i>KAS DAN SETARA KAS AKHIR BULAN</i>	880,452,617

Lampiran Laporan Keuangan Tahun 2014 CV. Lontara Jaya Sakti

CV. LONTARA JAYA SAKTI			
NERACA			
PER 31 DESEMBER 2014			
KETERANGAN	TAHUN 2013	PERIODE BERJALAN	TAHUN 2014
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas	25,000,000	8,500,000	33,500,000
Bank BCA	855,452,617	393,074,825	1,248,527,442
Piutang Usaha	-	-	-
Piutang Karyawan	10,000,000	(5,000,000)	5,000,000
Piutang Afiliasi	5,000,000	(3,500,000)	1,500,000
Persediaan Plastik, MC, Lakban	20,000,000	(15,000,000)	5,000,000
Persediaan Hasil Laut	200,000,000	(100,000,000)	100,000,000
Sewa Yang Akan Diterima	-	-	-
JUMLAH AKTIVA LANCAR	1,115,452,617	278,074,825	1,393,527,442
AKTIVA TETAP			
Kendaraan	170,000,000	-	170,000,000
Akumulasi penyusutan Kendaraan	(9,739,583)	(10,625,000)	(20,364,583)
Peralatan Pabrik	250,000,000	-	250,000,000
Akumulasi Penyusutan Pabrik	(3,906,250)	(3,906,250)	(7,812,500)
Peralatan Kantor	200,000,000	-	200,000,000
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	(3,125,000)	(3,125,000)	(6,250,000)
JUMLAH AKTIVA TETAP	603,229,167	(17,656,250)	585,572,917
AKTIVA LAIN-LAIN			
Biaya Pra Usaha	20,000,000	-	20,000,000
Amortisasi Biaya Pra Usaha	(800,000)	(800,000)	(1,600,000)
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN	19,200,000	(800,000)	18,400,000
JUMLAH AKTIVA	1,737,881,783	259,618,575	1,997,500,358
HUTANG			
HUTANG USAHA			
Hutang Niaga	-	-	-
Hutang Gaji	-	-	-

Hutang Pajak Penghasilan	93,848,000	31,000,000	124,848,000
JUMLAH HUTANG USAHA	93,848,000	31,000,000	124,848,000
EKUITAS			
Modal CV. Lontara Jaya Sakti	1,000,000,000	-	1,000,000,000
Deviden	(644,033,783)	(228,618,575)	(872,652,358)
Laba Ditahan	1,288,067,567	-	1,288,067,567
Laba Tahun Berjalan	-	457,237,150	457,237,150
JUMLAH EKUITAS	1,644,033,783	228,618,575	1,872,652,358
JUMLAH UTANG DAN EKUITAS	1,737,881,783	259,618,575	1,997,500,358

CV. LONTARA JAYA SAKTI			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE 01 DESEMBER S/D 31 DESEMBER 2014			
KETERANGAN			
PENJUALAN			
Penjualan		12,484,800,000	
<i>Jumlah Penjualan Hasil Laut</i>			12,484,800,000
Harga Pokok Penjualan			
Pembelian Hasil Laut		6,242,400,000	
Biaya Perlengkapan Plastik, MC, Lakban		1,248,480,000	
Biaya Pengiriman Document, Ekspedisi		312,120,000	
Biaya Sewa Pabrik		840,000,000	
Biaya Gaji bagian produksi		3,121,200,000	
<i>Jumlah Harga Pokok Penjualan</i>			11,764,200,000
<i>Laba Kotor Penjualan</i>			720,600,000
BIAYA USAHA:			
BIAYA PENJUALAN:			
Biaya Asuransi Karyawan	18,600,000		
Biaya Gaji Pegawai Kantor	204,000,000		
Biaya Pemeliharaan Asset	15,500,000		
Biaya ATK, Fotocopy, Jilid, dsb.	12,000,000		
Biaya Jamuan Relasi Karyawan, Buyer, Suplayer	8,000,000		
Biaya Rumah Tangga	20,000,000		
Biaya Perjalanan Dinas	25,000,000		
Biaya penyusutan Aktiva Tetap	17,656,250		
Biaya Amortisasi	800,000		
JUMLAH BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM		321,556,250	321,556,250
LABA KOTOR USAHA			399,043,750
PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN			
PENDAPATAN LAIN-LAIN			
Pendapatan Lain		180,000,000	

Pendapatan Bunga Bank		4,214,400	
JUMLAH PENDAPATAN LAIN-LAIN			184,214,400
BIAYA LAIN-LAIN			
Biaya Bunga		948,000	
Biaya lain		-	
Biaya Admin Bank		225,000	
JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN			1,173,000
LABA SEBELUM PAJAK			582,085,150
Pajak Penghasilan			124,848,000
LABA BERSIH			457,237,150

CV. LONTARA JAYA SAKTI LAPORAN ARUS KAS UNTUK PER 01 JANUARI S/D 31 JANUARI 2014	
KETERANGAN	2014
AKTIVITAS OPERASI	
Laba Bersih Tahun Berjalan	457,237,150
<i>Laba Bersih Sebelum Perubahan Asset dan Kewajiban</i>	457,237,150
Perubahan Asset dan Kewajiban Operasi	
Piutang Usaha	-
Piutang Karyawan	5,000,000
Piutang Afiliasi	3,500,000
Persediaan Plastik, MC, Lakban	15,000,000
Persediaan Hasil Laut	100,000,000
Sewa Yang Akan Diterima	-
Hutang Pajak Penghasilan	31,000,000
<i>Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Operasi</i>	611,737,150
AKTIVITAS INVESTASI	
Perolehan Asset Tetap	17,656,250
Perolehan Asset Lain-lain	800,000
<i>Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Investasi</i>	18,456,250
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penambahan Modal	-
Pembayaran Dividen	(228,618,575)
<i>Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Pendanaan</i>	(228,618,575)
<i>KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</i>	401,574,825
<i>KAS DAN SETARA KAS AWAL BULAN</i>	880,452,617
<i>KAS DAN SETARA KAS AKHIR BULAN</i>	1,282,027,442

CV. Lontara Jaya Sakti
Laporan Neaca
Untuk Per 01 Januari s.d 31 Desember tahun 2015

Keterangan		"2015"
HARTA:		
Harta Lancar:		
Kas dan Setara Kas	Rp.	1,975,557,168.34
Piutang Karyawan	Rp.	2,000,000.00
Piutang Afiliasi	Rp.	1,000,000.00
Persediaan Plastik,MC, Lakban	Rp.	2,500,000.00
Persediaan Hasil Laut	Rp.	50,000,000.00
Jumlah Harta Lancar	Rp.	2,031,057,168.34
Harta Tetap:		
Kendaraan	Rp.	170,000,000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp.	(30,989,583)
Peralatan Pabrik	Rp.	250,000,000
Peralatan Kantor	Rp.	200,000,000
Akumulasi penyusutan Peralatan	Rp.	(21,093,750)
Jumlah Harta Tetap:	Rp.	567,916,666.67
Harta Lain-lain:		
biaya Pra Usaha	Rp.	20,000,000.00
Akumulasi Amortisasi	Rp.	(2,400,000.00)
Jumlah Harta Lain-lain:	Rp.	17,600,000.00
Jumlah Harta	Rp.	2,621,573,118.34
Utang dan Modal		
Utang Lancar:		
Utang PPN	Rp.	124.848.000.00
Jumlah Utang Lancar	Rp.	124.848.000,00
Modal		
Modal Lontara jaya Sakti	Rp.	2,000,000,000.00
Deviden	Rp.	(57,249,641.66)
Laba Ditahan	Rp.	678,822,760.00
Jumlah Modal	Rp.	2,621,573,118.34
Jumlah Utang + Modal	Rp.	2,621,573,118.34

CV. Lontara Jaya Sakti
Laporan Laba Rugi Untuk Periode 01 Januari s.d 31 Desember 2015

<i>Keterangan</i>		<i>"2015"</i>
Penjualan	Rp.	13,842,050,000.00
Harga Pokok Penjualan:		
Pembelian Hasil Laut	Rp.	6,921,025,000.00
Biaya Perlengkapan Plastik, MC, Lakban	Rp.	1,273,468,600.00
Biaya Pengiriman Document, Ekspedisi	Rp.	332,209,200.00
Biaya Sewa Pabrik	Rp.	840,000,000.00
Biaya Gaji bagian produksi	Rp.	3,460,512,500.00
Jumlah Harga Pokok Penjualan	Rp.	12,827,215,300.00
<i>Laba Kotor Penjualan</i>	<i>Rp.</i>	<i>1,014,834,700.00</i>
Biaya Usaha:		
Biaya Administrasi dan Umum:		
Biaya Asuransi Karyawan	Rp.	21,000,000.00
Biaya Gaji Pegawai Kantor	Rp.	225,000,000.00
Biaya Pemeliharaan Asset	Rp.	22,500,000.00
Biaya ATK, Fotocopy, Jilid, dsb.	Rp.	13,500,000.00
Biaya Jamuan Relasi Karyawan, Buyer, Suplayer	Rp.	12,000,000.00
Biaya Rumah Tangga	Rp.	18,000,000.00
Biaya Perjalanan Dinas	Rp.	30,000,000.00
Biaya penyusutan Aktiva Tetap	Rp.	17,656,250.00
Biaya Amortisasi	Rp.	800,000.00
<i>Jumlah Biaya Admin dan Umum</i>	<i>Rp.</i>	<i>360,456,250.00</i>
<i>Laba Kotor Usaha</i>	<i>Rp.</i>	<i>654,378,450.00</i>
Pendapatan Lain-lain:		
Pendapatan Lain	Rp.	192,000,000.00
Pendapatan Bunga Bank	Rp.	5,850,000.00
<i>Jumlah Pendapatan Lain-lain</i>	<i>Rp.</i>	<i>197,850,000.00</i>
Biaya Lain-lain:		
Biaya Bunga	Rp.	2,450,000.00
Biaya Entertainment	Rp.	1,250,000.00
<i>Jumlah Biaya Lain-lain</i>	<i>Rp.</i>	<i>3,700,000.00</i>
Laba Sebelum Pajak	<i>Rp.</i>	<i>848,528,450.00</i>
Pajak Penghasilan	Rp.	169,705,690.00
<i>Laba Bersih</i>	<i>Rp.</i>	<i>678,822,760.00</i>

CV. Lontara Jaya Sakti
Laporan Arus Kasi Untuk Per 01 Januari s.d 31 Desember 2015

		"2015"
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:		
Laba bersih setelah pajak (Kenaikan) atau Penurunan Modal Kerja	Rp.	678,822,760.00
Piutang Karyawan	Rp.	3,000,000.00
Piutang Afiliasi	Rp.	500,000.00
Persediaan Plastik, MC, Lakban	Rp.	2,500,000.00
Persediaan Hasil Laut	Rp.	50,000,000.00
Utang Pajak Penghasilan	Rp.	-
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	Rp.	734,822,760.00
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap	Rp.	17,656,250.00
Perolehan Biaya Pra Usaha	Rp.	800,000.00
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	Rp.	18,456,250.00
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penbayaran dividen	Rp.	(815,402,716.67)
Penambahan Modal		1,000,000,000.00
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	Rp.	184,597,283.33
<i>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK</i>	Rp.	568,681,726.67
<i>SALDO KAS DAN BANK AWAL TAHUN</i>	Rp.	1,282,027,441.67
<i>SALDO KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</i>	Rp.	1,850,709,168.34